

**HUBUNGAN IKLIM SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI
7 DARUL MAKMUR NAGAN RAYA**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area**

Disusun:

**PETRO SATRIWO
201804018**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Iklim Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya
N a m a : Petro Satiwo
NPM 201804018

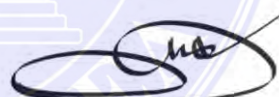
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA



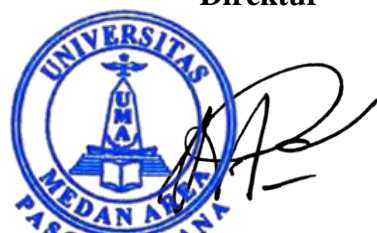
Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan / Magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka,

Medan, 03 Oktober 2023

Yang menyatakan.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
bawah ini :

Nama : Petro Satriwo
NPM : 201804018
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive
Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“HUBUNGAN IKLIM SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PRESTSSI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 7 DARUL MAKMUR NAGAN
RAYA”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non
eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih
media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat,
dan mempublikasikan tugas akhir tesis saya .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan
sebenarnya,

Dibuat di Medan
Pada tanggal : 03 Oktober 2023

Yang menyatakan


Petro Satriwo

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul ” **HUBUNGAN IKLIM SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 7 DARUL MAKMUR NAGAN RAYA**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA dan Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan tenaga dalam penyusunan tesis ini mulai dari proposal sampai akhirnya menjadi sebuah karya ilmiah.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 2023

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim sebagai ucapan terima kasih, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah Subhannalahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya serta kemudahan yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Hubungan Iklim Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya".

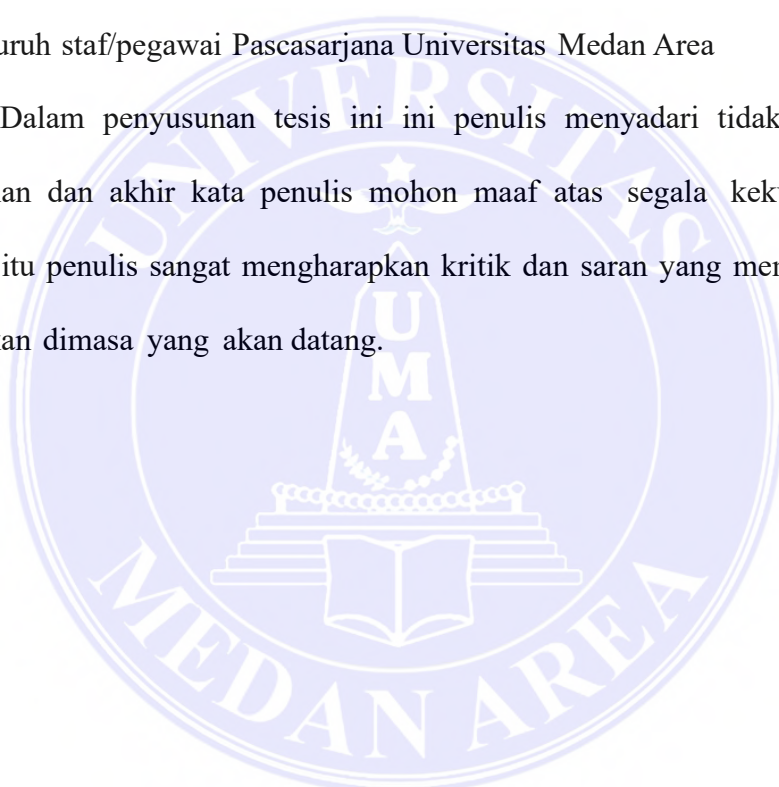
Shalawat beriringan salam tak lupa kita panjatkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliah ke alam islamiah, dan dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Penulis Mengucapkan Terima Kasih Banyak Kepada :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Drs. H. M. Erwin Siregar, MBA
2. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc
3. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS
4. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog
5. Komisi Pembimbing I Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA dan Pembimbing II Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi untuk semua bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan.
6. Ayahanda, ibunda, adik-adik (keluarga besar) yang selalu mendukung dan senantiasa berdoa, Istriku tercinta serta anak-anakku yang tersayang serta keluargaku yang telah memberikan semangat serta memberikan pengorbanan

serta do'a yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

7. Semua Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan yang saling membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini
8. Kepala SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya yang telah memberikan izin untuk dapat menyelesaikan studi penelitian ini.
9. Seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area

Dalam penyusunan tesis ini ini penulis menyadari tidak terlepas dari kesalahan dan akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.



ABSTRAK

PETRO SATRIWO

HUBUNGAN IKLIM SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 7 DARUL MAKMUR NAGAN RAYA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan iklim sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya. Subjek dalam penelitian ini 48 siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tehnik *Simple Random Sampling*. Prestasi belajar diukur dengan nilai rapot (hasil belajar) dan iklim sekolah diukur dengan skala aspek-aspek iklim sekolah yang terdiri dari 19 item yang valid, sedangkan motivasi belajar diukur dengan skala aspek-aspek motivasi belajar yang terdiri dari 18 item yang valid. Analisa data yang digunakan adalah regresi ganda untuk hipotesis pertama dan uji korelasi parsial untuk hipotesis kedua dan ketiga. Hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan iklim sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya yang ditunjukkan koefisien $t_{hitung} = 14,060$ dengan $p > 0.05$, dan koefisien Signifikan = 0.005 dengan $p < 0.05$ dan koefisien F_{reg} sebesar 4.952 dengan $p > F_{tabel}$, dan koefisien korelasi $R = 0.05$ dengan dan $R^2 = 0.000$, hipotesis kedua adanya pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya ditunjukkan koefisien t_{hitung} sebesar 19.070 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikan 0.000 dengan $p < 0.05$, dan hipotesis ketiga adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya ditemukan koefisien t_{hitung} sebesar 17.227 dengan $p > 0.05$, dengan besaran korelasi r_{xy} sebesar 0.001 dengan $p < 0.05$.

Kata Kunci : Iklim Sekolah, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

THE CORELATION BETWEEN SCHOOL CLIMATE AND LEARNING MOTIVATION WITH STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT OF SMP NEGERI 7 DARUL MAKMUR NAGAN RAYA

This study aims to determine the relationship between school climate and learning motivation with student achievement at SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya. The subjects in this study were 48 students of SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya. The data collection method uses the Simple Random Sampling technique. Learning achievement was measured by report scores (learning outcomes) and school climate was measured by a scale of school climate aspects which consists of 19 valid items, while learning motivation is measured by a scale of aspects of learning motivation which consists of 18 valid items. The data analysis used was multiple regression for the first hypothesis and partial correlation test for the second and third hypotheses. The results of the study concluded that there was a relationship or corelation between school climate and learning motivation with student achievement at SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya shown by the coefficient $F_{reg} = 0.253$ with $p < 0.05$, and the correlation coefficient $R = 0.106$ with $p < 0.05$ and $R^2 = 0.011$, the second hypothesis was the influence of school climate on student achievement at SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya it was shown that the coefficient t was -0.661 with $p < 0.05$, and the hypothesis third, there was the effect of learning motivation on student achievement at SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya, it was found that the t coefficient was 0.124 with $p < 0.05$.

Keywords: School Climate, Learning Motivation, Learning Achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	13
1.3. Rumusan Masalah	16
1.4. Tujuan Penelitian.....	16
1.5. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1. Prestasi Belajar.....	
1. Definisi	18
2. Fungsi	19
3. Pengukuran	21
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi	21
2.2. Iklim Sekolah.....	
a. Definisi	32
b. Dimensi Iklim Sekolah	34
c. Teori Iklim Sekolah.....	37
d. Jenis-jenis Iklim Sekolah	38
e. Iklim Sekolah yang Kondusif.....	40
2.3. Motivasi Belajar	
a. Definisi	40
b. Fungsi	42
c. Macam-macam	43
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi	43
e. Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	46
f. Teori Motivasi Belajar.....	48
g. Ciri-ciri Motivasi Belajar	50

2.4. Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa	51
2.5. Hubungan Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar	54
2.6. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	56
2.7. Kerangka Konseptual	57
2.8. Hipotesis Penelitian.....	58

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
3.2. Identifikasi Variabel.....	64
3.3. Definisi Operasional.....	65
3.4. Populasi dan Sampel	65
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	67
3.6. Validitas dan Reabilitas.....	69
3.7. Analisa Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancah Penelitian	73
4.2. Persiapan Penelitian.....	75
4.3. Pelaksanaan Penelitian	82
4.4. Hasil Analisa Data Penelitian	83
4.5. Hasil Uji Hipotesis.....	84
4.6. Pembahasan.....	86
4.7. Keterbatasan Penelitian	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1. Kerangka konseptual	50
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel.3.5.1. Skala	57
Tabel.3.5.2. Skala	58
Tabel.3.5.3. Skala	59
Tabel.4.1. Distribusi Penyebaran Butir-butir pernyataan Skala	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dikala ini merelokasikan pelaksanaan oleh pemerintah bersama segala rakyat Indonesia yang bertujuan mewujudkan penduduk adil serta makmur baik material ataupun spiritual berlandaskan Pancasila di dalam wadah Negeri Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur, berkedaulatan rakyat dalam semangat kehidupan berbangsa yang terjamin, tentram, tertib, dinamis, dalam kawasan yang merdeka, bersahabat, tertib serta damai. Di dalam operasionalnya tujuan pembangunan nasional yang termaksud dalam Pembukaan Undang Undang 1945 salah satunya yakni upaya pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa menggambarkan tugas serta tanggung jawab dari dunia pembelajaran yang terdiri atas keluarga, sekolah, serta penduduk, ini berarti pembelajaran memiliki kemampuan yang sangat strategi serta memutuskan dalam tantangan pembangunan nasional yang memastikan pelaku pembangunan yang bermutu serta profesional dalam kemampuan ilmu pengetahuan serta teknologi(Pius, 2018)peran pemerintah untuk mewujudkan pembangunan nasional berupa pendidikan adalah salah satu target untuk menjadi negara yang berkembang dan maju

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha sadar juga terencana buat mewujudkan semangat belajar serta proses belajar mengajar secara aktif

meningkatkan koping dirinya bertujuan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, sikap, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga berbangsa serta negeri(Mulyanto, 2021) pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa

Sekolah ialah lembaga pembelajaran secara resmi. Sekolah tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang berhubungan secara langsung antara guru serta siswa dalam proses pendidikan. pembelajaran serta pengajaran ialah daur yang menyadari tujuan, tujuan bisa dimaksud selaku usaha buat membagikan yaitu tentang hasil yang dipunyai siswa menuntaskan pengalaman belajar. Totalitas proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar ialah aktivitas yang sangat pokok. seandainya pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung kepada proses belajar yang dirasakan oleh siswa selaku pendidik. Dalam belajar membutuhkan cara yang efisien supaya belajar yang dicoba bisa menggapai hasil yang diharapkan(Martina, 2013)sekolah wadah sarana prasarana bagi pendidik untuk menimbah ilmu sebanyak-banyaknya, agar hasil nya sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Pada dasarnya belajar ialah suatu aktivitas yang dikerjakan secara sadar oleh seorang yang pergantian tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam wujud pengetahuan serta keahlian ataupun dalam wujud perilaku serta nilai yang positif. Dalam aktivitas belajar terjalin interaksi dengan orang lain yakni siswa dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan staf administrasi serta siswa dengan siswa, karenanya kegiatan ini jadi bahan buat merubah mental, tingkah laku, serta

karakter dari seorang. Dengan demikian belajar bisa dimaksud selaku proses pergantian tingkah laku seorang yang dilaksanakan lewat interaksi antara guru dengan siswa dengan tujuan buat merubah tingkah laku serta karakter seseorang siswa supaya jadi lebih baik serta terencana(Hamidah, 2020) Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal

Dalam proses belajar mengajar ditetapkan standarisasi ataupun indikator tertentu sesuai dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses serta hasil belajar yang diharapkan mampu diraih oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang telah dibuat. Maksudnya, keahlian yang sudah cantumkan dalam tujuan pendidikan tersebut mencakup tujuan akhir pendidikan yang wajib dicapai siswa yang bisa dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar jadi tolak ukur dalam memastikan prestasi belajar yang sudah dicoba(Zaiful, 2019) Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis.

Diketahui seorang terhadap prestasi belajarnya ialah hal terpenting sebab dengan pencapaian hasil yang telah digapai maka siswa akan bertekad untuk melebihi dan meningkatkan berusaha belajar. Dengan kata lain, meningkatnya prestasi belajar dapat memaksimalkan siswa tersebut dengan motivasi guna

meningkatkan daya belajar dalam prestasi belajar yang digapai sebelumnya dikemukakan oleh penelitian Wasty Soemanto (Ghullam, 20111)

Aspek Kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotorik (keterampilan atau tingkah laku) menjadi 3 aspek dalam menganalisa kompetensi siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu tertentu dengan hasil prestasi belajar. Angka, huruf, maupun symbol menjadi tolak ukur terhadap prestasi belajar, namun dengan usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik melewati proses yang rumit. Cara mendapatkan prestasi belajar disetiap siswa berbeda dengan hasil yang juga berbeda, dengan demikian guru selaku pendidik berkeinginan prestasi belajar yang didapat tinggi ataupun baik. Oleh sebab itu seorang pendidik mengetahui kelemahan setiap siswa dalam penyerapan materi pelajaran sehingga mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik(Pius, 2018) peran lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni factor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan suatu pengaruh yang tertanam dari diri sendiri seperti (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal merupakan suatu pengaruh yang timbul dari luar diri sendiri atau disebut sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam. Faktor internal dan eksternal saling keterkaitan dan berbanding lurus dikarenakan mempengaruhi prestasi belajar serta mendapatkan hasil yang lebih baik(Zaiful, 2019) Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan

Dorongan menggapai prestasi dengan niat yang tinggi untuk mendapatkan kepuasan bukan mengharapkan imbalan dari hasil kerjanya, namun karena hasil kerjanya yang giat dan bagus dituangkan oleh teori M.C.Clelland lebih dikenal dengan konsepnya "*the need for achievement*". Kepuasan batin muncul bila menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sempurna. Dalam perkembangan yang akan mempengaruhi anak ialah kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan, mempunyai daya serap untuk memiliki kemampuan dan menerapkan ke lingkungan (Diana dan Basri, 2017)

Suatu proses belajar mengajar di sekolah dapat menggambarkan yang tertulis dalam prestasi belajar siswa tersebut. Penilaian prestasi belajar digambarkan melalui angka, huruf serta penghargaan yang dicapai setelah siswa mengikuti ujian akhir semester(Kasmawati, 2017).

Berdasarkan data statistik dari Guru BK mengatakan bahwa prestasi belajar mengajar di SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya dari tahun sebelumnya dikategorikan sangat baik dengan nilai yang ditargetkan sekolah selama luring siswa sangat antusias dengan belajar mengajar. Namun saat Pandemi siswa mengalami Daring sehingga siswa diharuskan memiliki smartphone dan kuota internet untuk dapat belajar dengan paparan materi dari guru.

Hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni motivasi. Dengan dorongan siswa akan lebih semangat, tekad yang kuat, gigih dalam belajar serta fokus dalam proses belajar. Motivasi yakni membangkitkan upaya pembelajaran

disekolah, juga merupakan aspek terpenting terhadap proses belajar. Bila motivasi belajar siswa yang tinggi namun tidak konsentrasi dalam proses belajar akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sebuah panduan yang digunakan untuk merincikan dan mengarahkan serta kepekaan perilaku individu merupakan motivasi. Dengan kata lain, motivasi suatu konsep yang sangat berpengaruh besar dalam proses belajar sebab motivasi ialah penggerak seseorang untuk belajar sehingga memperbaiki dan menambahkan hasil belajar yang sebelumnya (Hamidah, 2020) Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi ialah penggerak didalam diri sendiri dengan jaminan dari kegiatan belajar, bersifat psikis non intelektual. Seorang yang mempunyai kepintaran yang tinggi namun bisa gagal dikarenakan adanya motivasi belajar. Guru mengetahui motivasi belajar siswa itu sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa, dengan siswa yang dapat menumbuhkan semangat belajar dapat meningkat proses belajar tanpa paksaan dari siapapun (Meilan, 2017) keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar

Motivasi yang sudah terpendam dalam diri sudah bisa dilakukan pada saat tertentu dinyatakan Winkel (Sulistiyarningsih, 2017). Motivasi adalah psikomotorik dalam diri untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ialah keadaan, kebutuhan, dorongan dalam diri yang sadar akan

terjadinya perilaku ujar Azwar (Sulistiyarningsih, 2017). Motivasi yakni iritasibilitas terhadap rangsangan guna perilaku berjalan sesuai keinginannya. Maka motif yang kuat dalam diri akan semakin tekad motivasi pembelajarannya. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seorang untuk belajar

Motivasi belajar merupakan penggerak dalam diri siswa yang merangsang kegiatan belajar, sehingga bertujuan sesuai dengan keinginannya serta mengarahkan demi kelangsungan kegiatan belajar menurut Sardiman dan menurut Ridwan dia berkata motivasi sebagai daya yang timbul dengan sendirinya untuk memberikan tujuan yang telah dikehendakinya. Sedangkan belajar ialah suatu system yang dilakukan siswa untuk memperoleh perbaikan perilaku yang menjadi lebih baik daripada sebelumnya sebagai bentuk pengalaman siswa dalam menerapkan ke lingkungan nya(Asrofi, 2014) Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreaktivitas dan aktivitas belajar

Motivasi pada umumnya berbeda dengan siswa lain, ada siswa yang bermotivasi bersifat intrinsik yakni kemajuan belajarnya lebih tekad dan tidak mengharapakan faktor lain. Sedangkan siswa yang bermotivasi belajarnya bersifat ekstrinsik dimana kemauan belajar sangat bergantung dari faktor luar dirinya. Dengan demikian, kenyataan yang terjadi disekolah saat ini ialah motivasi bersifat ekstrinsik terutama kalangan anak dan remaja dalam proses pembelajaran(Siti, 2015) Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi

terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari

Di Nagan Raya terdapat beberapa SMPN salah satunya adalah SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya hampir semua muridnya berasal dari kalangan menengah. Orang tua siswa di sekolah ini bisa dikatakan memiliki pendapatan ekonomi yang baik sehingga anaknya memiliki prestasi yang baik disekolahnya. Namun setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang kuat dan ada yang lemah tapi selama ini motivasi berprestasi siswa sudah cukup memuaskan dalam kelancaran pendidikan tentu banyak sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, diantaranya fasilitas gedung dan sarana peraga yang sangat dibutuhkan.

Motivasi belajar siswa kelas VII sampai VIII cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui pada saat pandemi dari sikap belajar siswa yang sangat rendah, karena siswa ingin bermain, tidak fokus mengikuti pelajaran, mengantuk ataupun sedang tidur walaupun masih ada juga siswa yang antusias mengikuti pelajaran. Dibuktikan dengan nilai ujian semester yang rendah untuk menambah nilai siswa, guru berinisiatif untuk menambah ujian *remedial* yang mana dilakukan guru dengan cara luring secara bergiliran dan bertahap dalam mengikuti ujian tersebut. Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya, khususnya pada kelas VII dijumpai kondisi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan Bahasa Indonesia, khususnya tentang materi sejarah yang rendah. Dari 68 orang siswa kelas VII, 30 orang (72%) siswa mendapatkan nilai di bawah 6, dan hanya 12 orang siswa (28%) yang

mendapat diatas 6. Masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran

Berbanding lurus dengan masalah tersebut, hasil observasi, interview dan dokumentasi yang diperoleh dan dilakukan peneliti pada beberapa pihak sekolah seperti wakil kepala Sekolah bidang Pengajaran, guru BK dan siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya yang menyampaikan bahwa siswa-siswi SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya berjumlah 191 orang. Jumlah siswa siswi yang mengalami semangat belajar kurang dan prestasi belajar kurang sebanyak ± 75 orang atau dapat diperkirakan sekitar $\pm 40\%$ dari jumlah keseluruhan siswa

Menurut Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa banyak yang menjadi penyebab menurunnya prestasi belajar anak. Salah satunya yang paling besar terjadi di SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya adalah motivasi dan semangat belajar siswa/i kurang. Pendapat ini didukung juga oleh guru BK-nya dan mengatakan bahwa dari hasil tes IQ yang pernah dilakukan pada siswa/i SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya pada umumnya kecerdasan yang dimiliki siswa/i tersebut tidaklah rendah dan hasilnya mayoritas berada pada taraf rata-rata. Artinya bila dilihat dari IQ anak-anak tidak begitu bermasalah akan tetapi semangat dan motivasi mereka belajar kurang. Hal ini terlihat dari perilaku mereka malas untuk belajar. Dimana pada saat belajar mereka selalu keluar masuk kelas, kurang perhatian pada pelajaran, mengantuk/tidur dalam kelas dan senang mengganggu teman. Pendapat ini didukung juga oleh hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti, dimana pada saat proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan saat guru

menyampaikan materi pelajaran. Sampai saat ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode secara menoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana terkesan kaku dan didominasi oleh guru.

Sistem *reward* yang baik untuk mencapai prestasi belajar ialah motivasi. Keseluruhan aktivitas belajar mengajar yakni bertujuan mendapatkan prestasi belajar. Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mempengaruhi kegiatan siswa dalam belajar sebagai alasan guru pendidik ditekankan untuk memperoleh motivasi belajar siswa agar mendapatkan keinginan terhadap pelajaran dan semangat belajar, sehingga dengan tahapan tersebut prestasi belajar menjadi salah satu tujuan dalam proses belajar mengajar (Zaiful, 2019)

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ghullam Hamdu (2011), tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar dan IPA prestasi belajar siswa mencapai interpretasi yang baik. Pengaruh Belajar Siswa motivasi menunjukkan korelasi tinggi yang signifikan dan memberikan pengaruh sebesar 48,1% terhadap prestasi belajar siswa pertunjukan sains.

Meilan Tumbio (2017) juga meneliti tentang hubungan motivasi belajar dan iklim sekolah dengan prestasi belajar matematika dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai thitung lebih besar dari $t_{Tabel} = 5,99 > 2,01$; dan terdapat hubungan iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai

$t_{hitung}=2,53$ maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ; serta terdapat hubungan motivasi belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} ($21,10 > 3,19$).

Penelitian oleh Martina Dwi Permatasari (2013) berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan menggunakan SPSS diperoleh $Y = 54,243 + 0,136X_1 + 0,237X_2$. Hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} 2,341 dengan signifikansi $0,021 < 0,05$ dan t_{hitung} 3,465 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$ maka ini berarti ada pengaruh dari masing- masing variabel yaitu cara belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar mata diklat surat menyurat siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Palebon Semarang. Hasil uji simultan diperoleh F_{hitung} 54,931 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka ini berarti ada pengaruh cara belajar dan iklim sekolah secara bersamasama terhadap hasil belajar mata diklat surat- menyurat siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Palebon Semarang.

Mudjiran (2020) juga meneliti hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa SMP S PSM Bukit Tinggi dengan Hasil dari penelitian ini menemukan koefisien korelasi (r) sebesar 0,665 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa.

Imdad dan Shahbazkhan(Mudjiran, 2020) hasil penelitiannya menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, salah satunya adalah iklim sekolah. Menurut Abrantes, Seabra dan Lages (dalam Mutiara, 2018) yang

mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, baik secara internal maupun eksternal, salah satu faktor eksternal adalah iklim sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni iklim sekolah atau disebut dengan lingkungan sekolah sehingga akan berdampak tinggi rendahnya prestasi belajar. Iklim sekolah merupakan suasana yang dialami oleh siswa yang meliputiu kondisi sekolah, baik fisik sekolah dengan mencakup sarana prasarana, kebudayaan, dan kelompok lingkungan. Iklim sekolah juga sebagai lingkungan yang mendorong siswa agar berperilaku positif untuk memnimbulkan proses belajar mengajar secara menyeluruh. Didalam iklim sekolah terdapat norma, harapan, dan kepercayaan dari sekelompok orang yang ada disekitar sekolah untuk menunjang belajar yang tinggi kepada siswa yang berperilaku baik(Hamidah, 2020)

System keyakinan atau kultur dan tata tertib yang ditugaskan untuk dilaksanakan yakni iklim sekolah. Iklim sekolah menimbulkan proses bagaimana seorang siswa melakukan segala hal disekolah. Sebagai contoh, pencapaian hasil belajar yang baik di kelas XI AK dengan mata pelajaran. Iklim sekolah juga memunculkan perilaku guru dan muridnya. Perilaku ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, jika perilaku guru terhadap siswa nya kurang baik maka akan sangat berpengaruh pada hasil belajar, begitu pun sebaliknya. Oleh sebab itu keberhasilan belajar siswa didasari oleh partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas dan keikutsertaan dalam ujian(Rofiatul, 2015)

Iklim sekolah akan berdampak negative jika lingkungan tidak kondusif sehingga pada proses pembelajaran dan tujuann pembelajaran akan sulit

didapatkan, siswa akan merasa tidak nyaman, gelisah, bosan dan jenuh. Sedangkan, iklim yang bersifat kondusif akan menarik dengan mudahnya tercapaitujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan siswa menyenangkan. Iklim sekolah dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru berkaitan dengan lingkungan yang kondusif bertujuan belajar siswa dengan prioritas utama suasana kerjasama, kepercayaan, kesetiaan, keterbukaan, bangga dan berkomitmen(Pius, 2018) iklim sekolah sebagai kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah, berdasarkan pola perilaku siswa, orang tua dan pengalaman personil sekolah tentang kehidupan sekolah yang mencerminkan norma-norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar dan mengajar, serta struktur organisasi.

Iklim sekolah memiliki gambaran lingkungan yang bersih, nyaman, dan tenang sehingga membuat elemen sekolah misalnya guru menjalankan tugas dan fungsinya. Demikian kegiatan di sekolah lebih produikti dan kondusif bertujuan dalam aktivitas belajar siswa sehingga membuat motivasi belajar siswa tinggi dengan dorongan guru serta staf sekolah lainnya. Sekolah memiliki peran terpenting dalam keberlangsungan Pendidikan bagi anak didik yang didukung dengan iklim sekolah yang kondusif, mutu sekolah terlahir bukan dari proses namun juga dari lingkungan seperti Kelola sekolah, fasilitas, dan metode belajar mengajar yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, iklim sekolah harus memaksimalkan mutu kenyamanan bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar(Hamidah, 2020)

Persepsi terhadap lingkungan sosial sebagai definisi iklim sekolah yang dimiliki guru, siswa maupun staf akademik lainnya di sekolah. Iklim sekolah yakni sebagai jantung dan ruh nya sekolah membuat seorang guru ataupun siswa yang memiliki jiwa tertentu pada sekolahnya contohnya suasana senang ataupun justru sebaliknya. Iklim sekolah yang memiliki komposisi yang positif akan menarik guru dan siswa merasa nyaman berada di sekolah dan memotivasi mereka untuk memberikan kemampuan terbaiknya. Siswa yang termotivasi akan mencapai akademis, dan disisi lain tidak berkeinginan pada aktivitas lainnya(Yani, 2020)Gambaran lingkungan dipengaruhi suasana sekolah yang kondusif.

Fenomena yang peneliti dapatkan bahwa iklim sekolah yang baik, seperti adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antar civitas sekolah. Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan merata walaupun sarana prasarana masih kurang. Di dalam kelas dapat dilihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi tapi masih ada beberapa ruangan yang saat sedang belajar berbicara teman sebangku dan tidak memerhatikan guru mengajar. Suasana kelas tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan. Meja kursi serta peralatan lainnya yang terdapat di kelas seharusnya ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya namun masih ada yang menyoret dan melukis di meja maupun dibangku sekolah.

Keterkaitan antara lingkungan atau situasi proses belajar mengajar itu sedang dilaksanakan. Walaupun prestasi belajar memiliki aspek seperti gaya belajar, guru fasilitas yang tersedia berpengaruh terpenting pada iklim sekolah.

Oleh sebab itu, pada saat siswa belajar disekolah, lingkungan sekolah fisik maupun non fisik akan memotivasi mereka atau mengganggu mereka. Iklim sekolah melandasi terhadap kepuasan, belajar, dan pertumbuhan/perkembangan pribadi peserta didik ujar Moos dalam Walberg. Pendapat tersebut akan saling keterkaitan dalam pengaruh prestasi belajar(Yani, 2020)

Hasil wawancara pada siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya tentang motivasi belajar dengan prestasi belajarnya yang dilakukan peneliti:

“ prestasi saya tahun ini menurun pak dari tahun sebelumnya, sebab materi pelajaran sukar dimengerti dan belum mampu menguasai. Ada juga teman saya yang malas masuk sekolah dan sering tertidur dalam kelas, malah saya sering diajak berbicara dalam kelas. Rapor saya dulu bahkan nilainya A dan minimum B sekarang C dan malah ada yang remedial, saya sudah belajar dirumah dan belajar kelompok juga, kadang-kadang saya tidak mengerti tentang mata pelajaran baru. Kalau dulu pak saya selalu mengerjakan tugas dirumah selepas pulang sekolah, sekarang kan lagi pandemi saya diberi tugas lewat daring atau melalui online. Banyak tugas yang tidak saya kerjakan karena sekolah ditiadakan sementara, hanya lewat daring dan malah bila saya kerjakan tugas tersebut sambil main game atau permainan online. Apabila guru menerangkan saya tidak konsen dan tidak mengerti, hanya belajar melalui You Tube dan Aplikasi sekolah lainnya. Saya merasa malu juga mendapat nilai yang jelek karena guru selalu melaporkan hasil belajar saya ke orang tua, dan sekarang saya akan kejar ketinggalan nilai rapor yang kurang memuaskan. Sekolah sudah mulai belajar mengajar tatap muka, dan untuk itu saya bertekad kembali untuk mendapatkan prestasi saya yang dulu telah hilang. Saya akan menjadi bintang kelas kembali dan akan mempersiapkan diri untuk masuk ke kelas A dan lulus dengan PTN terbaik.”

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya yaitu masih ada siswa yang belum menguasai materi mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, masih ada yang tidak memerhatikan guru pada saat belajar mengajar, masih kurangnya pendidik untuk meningkatkan kualitas dalam belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Iklim Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi belajar Siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka permasalahan penelitian yang dapat di rumuskan adalah “Apakah terdapat hubungan iklim sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya”. Pokok masalah diatas dijabarkan kedalam beberapa masalah berikut:

1. Adakah hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya
2. Adakah hubungan iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya
3. Adakah hubungan iklim sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMPNegeri 7 Darul Makmur Nagan Raya
2. Untuk mengetahui hubungan iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri7 Darul Makmur Nagan Raya
3. Untuk mengetahui hubungan iklim sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

UNIVERSITAS MEDAN AREA

a. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat

Document Accepted 4/12/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumennya menjadi referensi khusus pada bidang ilmu Psikologi Pendidikan

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

dan dapat dijadikan bahan rujukan sehingga diharapkan juga dapat memperkaya bahan pustaka, bagi peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi khususnya pada bidang ilmu Psikologi Pendidikan dan dapat dijadikan bahan rujukan sehingga diharapkan juga dapat memperkaya bahan Pustaka serta menghasilkan konsep tentang iklim sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

- b. Diharapkan dapat menghasilkan konsep tentang iklim sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat dipakai sebagai rujukan dalam mengembangkandan meningkatkan motivasi belajar dengan iklim sekolah untuk meningkat yang harmonis dan prestasi belajar.
- b. Bagi Guru diharapkan dapat dipakai sebagai rujukan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa dan menjaga keharmonisan iklim sekolah
- c. Bagi SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan pikiran untuk meningkatkan mutu sumber daya, terutama prestasi siswa melalui peningkatan motivasi belajar siswa dan keharmonisan sesama ruang lingkup sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Prestasi Belajar

a. Definisi

Prestasi asal mulanya dari bahasa belanda yakni *prestatie* yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar mengandung aspek ilmu pengetahuan dan hasil belajar meliputi aspek perilaku dan karakter siswa. Dengan kata prestasi sering digunakan dalam bermacam tata letak dengan antara lain yakni kesenian, olahraga, serta Pendidikan(Kurniawan, 2015)

Prestasi Belajar ialah suatu keberhasilan yang diraih seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar atau yang telah dipelajari ujar Winkel dan prestasi belajar ialah deskripsi kemampuan siswa yang didapatkan dari hasil nilai suatu proses belajar menurut Djalal sedangkan Hamalik beragumen prestasi belajar adalah merubah sikap dan tingkah laku setelah mendapatkan pelajaran atau yang dipelajari(Nining, 2023)

Bloom menyatakan prestasi belajar adalah keberhasilan perubahan tingkah laku yang terdiri dari dimensi kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikatif, analisis, sintetis, dan evaluasi. Prestasi belajar diartikan sebagai penilaian hasil program pengajaran, terutama dalam dimensiu kognitif, affektif dan psikomotrik dalam dunia Pendidikan digambarkan sebagai kemampuan murid dalam bidang studi atau ilmu pengetahuan yang dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai dengan system sekolah(Sakinah, 2020)

Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik serta nilai- nilai yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Siti Maesaroh menjelaskan “prestasi belajar merupakan suatu hasil aktivitas belajar, Latihan serta pengalaman yang dilaksanakan oleh seseorang, dengan demikian prestasi tersebut berkaitan dari pengaruh faktor luar diri seseorang. Sedangkan menurut *Winkel* prestasi belajar adalah bukti keberhasilan seseorang yang telah diraih dengan kata lain yaitu hasil yang maksimal dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha (Hamidah, 2020)

Menurut Tohirin ujarnya prestasi belajar adalah sesuatu yang keterkaitannya erat dari kegiatan belajar sebab prestasi sebagai hasil dari proses belajar. Prestasi belajar diperoleh dari hal yang capai setelah melewati kegiatan belajar. Keberhasilan seorang siswa dapat dinilai dari hasil prestasi belajar. *Suryabrata* mengatakan prestasi itu sebagai nilai, yaitu perumusan akhir diberikan oleh guru dalam kemampuan prestasi belajar yang telah ditentukan(Kurniawan, 2015)

Dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Hartata (2020) menjelaskan prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas

pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. Prestasi belajar sebagai simbol keinginan untuk lebih mengerti atau pemahaman, Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan, Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu situasi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator eksternal dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat, Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi peran utama yang harus diperhatikan, sebab peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan fungsi prestasi belajar diatas, maka pentingnya mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar dapat dengan cara memberikan test yang mempunyai fungsi yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pengajaran dan dibedakan menjadi 3 macam ujar Arikunto (Kurniawan, 2015), Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahankelemahan siswa sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat, Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu dan tes ini digunakan pada akhir pelajaran, Tes sumatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar dan dilaksanakan setiap akhir semester

Ada 3 Tingkatan prestasi belajar dibedakan menurut Sudjana (1998) yakni: Prestasi belajar tinggi, dengan nilai atau skor di atas rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, sehingga mengetahui nilai atau skor tersebut siswa dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan, Prestasi belajar sedang, nilai atau skor rata-rata yang dapat diperoleh dengan evaluasi belajar atau ujian yang diperoleh siswa sehingga dengan mengetahui skor yang didapat tersebut siswa dapat dikatakan berhasil dan tercapai tujuan pendidikan, Prestasi belajar rendah, nilai atau skor dibawah rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian atau ujian, dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya dan gagal dalam tujuan pendidikannya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Suryabrata mengatakan (Sahdono, 2016) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berhubungan erat dengan fungsi- fungsi fisik misalnya kesehatan, panca indra, dan lain- lain. Faktor psikologis berhubungan erat dengan hal- hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, kesiapan dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor non-sosial boleh dikatakan tidak terbilang jumlahnya, sebagai contoh antara lain yaitu keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar/iklim sekolah, dan alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.

Winkel (1991) mampu atau tidak mempunya belajar sesuai dengan macam jenis faktor yaitu:

a. Karakteristik siswa

Karakteristik meliputi psikis dan fisik, karakteristik psikis berkemampuan intelektual intelegensi maupun non intelegensi. Kemampuan non intelegensi mencakup motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, minat, perhatian bakat, dan kondisi psikis yakni pengamatan dan fantasi. Sedangkan sudut pandang karakteristik fisik meliputi keadaan Indera dan kondisi fisik seperti Kesehatan, gizi, serta kelelahan.

b. Pengajar

Pada umumnya pengetahuan tentang materi pelajaran, keterampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, Kesehatan dan kondisi fisik. Faktor pengajar meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, ketrampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik.

c. Bahan atau materi

Berbagai macam materi, jenis tingkat kesulitan dan kelengkapan.

d. Media pengajaran

Media pengajaran dilaksanakan kualitas dan pemakaian

e. Karakteristik fisik sekolah seperti gedung dan fasilitas belajar.

f. Faktor lingkungan dan situasi meliputi iklim sekolah, lingkungan alami seperti suhu, kelembaban udara, keadaan musim dan iklim.

Slameto (2010) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Berikut ini uraian penjelasan secara garis besar dari masing- masing faktor tersebut.

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dapat dibagi lagi menjadi tiga faktor yakni: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan

1) Faktor jasmani

Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua, yakni: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, misalnya : buta, tuli, dan lain- lain.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor- faktor tersebut adalah:

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak, secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Pendapat ini didukung dengan penelitian Spiegel dan Bryant (1978), yang menyatakan siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi akan lebih mudah dan cepat dalam mengelola informasi tinggi atau tugas-tugas yang diberikan. Hasil penelitian Gettinger

dan White (1979) menunjukkan hubungan antara inteligensi dan prestasi belajar berkisar antara 0,56 sampai 0,76. Kirbay dan Das (1977), menyatakan bahwa inteligensi yang sifatnya non-verbal berkorelasi positif dengan prestasi belajar. Berbeda dengan Cherniss (2000) dalam penelitiannya mengatakan sebaliknya, bahwa dalam dunia kerja IQ bukan prediktor utama dalam memprediksikan performansi karyawan. Hunter dan Hunter (dalam Cherniss, 2000) memperkirakan IQ hanya menyumbang sekitar empat sampai sepuluh persen terhadap kinerja karyawan.

b) Perhatian

Seorang siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Maka dari itu usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakat siswa.

c) Minat

adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang (dalam waktu lama). Berbeda dengan perhatian, minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan- latihan atau kebiasaan- kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jarijarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain- lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan- latihan

dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

g) Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah kesedian untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan belajar itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan belajar ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Paramita (2021) Kemampuan mendorong untuk berpikir, merencanakan, dan melaksanakan program sesuai tujuan yang akan dicapai. Siswa yang mampu memotivasi diri akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

1) Faktor kelelahan

Kelelahan terdiri menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terjadi oleh aktivitas siswa yang terlalu banyak, sehingga menyebabkan siswa jatuh sakit. Sedangkan kelelahan rohani, dapat terjadi pada siswa, karena siswa mengalami berbagai masalah sehingga menjadi beban pikirannya.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang budaya. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar sianak. Pola asuh orangtua yang terbaik dalam mengasuh anak adalah dengan penuh bijaksana. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang tahu mempergunakan situasi dan kondisi untuk mendidik anak.

Orangtua yang demikian adalah orangtua yang mampu bersikap dominan atau membebaskan anak sesuai dengan situasi dan kondisi anak tersebut. Orangtua harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis bagi anak untuk berprestasi. Didalam menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga dapat menunjang prestasi belajar di sekolah, orangtua harus mampu menanamkan kepercayaan diri kepada anak bahwa mampu berprestasi, dan selanjutnya orangtua harus mampu menghargai apapun prestasi yang dicapai anak (Herlina, 2018)

Untuk itu orangtua harus mengenali dahulu sifat, perilaku, kebutuhan dan kebiasaan anak. Orangtua harus selalu mengadakan komunikasi dengan anaknya sehingga orangtua akan benar-benar mengerti apa yang diinginkan oleh anaknya dan sebaliknya, anakpun mengetahui apa yang diharapkan orangtua darinya. Tentunya hal ini memerlukan kematangan pribadi dari orangtua. Apabila orangtua telah berhasil menanamkan rasa percaya diri dan mampu menerima anak sesuai dengan keadaan anak tersebut, maka hal kedua yang harus dilakukan orangtua adalah memberikan dukungan dari segi teknis belajar pada anak. Orangtua harus mendorong anak untuk selalu menyukai pelajarannya, dan memberikan bimbingan belajar yang efektif serta efisien bagi anak. Setelah anak menyukai pelajarannya dan dapat belajar secara efektif, maka anak akan termotivasi untuk berprestasi dibidang pelajaran tersebut.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup iklim sekolah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar

yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas. Selain itu juga sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran ataupun gurunya dan akibatnya siswa malas untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin. Sejalan dengan pendapat diatas *Hammond* mengatakan bahwa kualifikasi guru memegang peranan penting dalam prestasi belajar siswa (Meilan, 2017)

Kurikulum dimaknai sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa (Waryani, 2021)

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di

perpustakaan, dan kondisi tersebut harus didukung dengan disiplin dari guru beserta staf yang lainnya (Aidid, 2020)

Metode belajar siswa adalah faktor ekstern dalam keberhasilan belajar siswa. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang tidak efektif. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang efektif akan meningkatkan prestasi belajar siswa, dan juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadangkala siswa belajar tidak teratur, atau terus- menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar (Saleng, 2021)

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, belajarnya akan terganggu, lebih- lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.

Kegiatan itu misalnya kursus bahasa inggris, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan yang terdapat di raport. Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri individu.

2.2. Iklim Sekolah

a. Definisi

Sahdono (2016) Sekolah adalah tempat pendidikan melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan mempunyai aturan yang ketat secara berjenjang dan berkesinambungan bersifat secara formal seperti Lembaga khusus, wahana, atau tempat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ujar Sabdulloh.

Sebagaimana menurut Muhibbin Syah (Hardiyanto, 2016) mengatakan bahwa lingkungan sekolah meliputi dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah dapat mempengaruhi dan mendorong belajar peserta didik seperti para guru, para tenaga pendidikan dan teman-teman sekelas, sedangkan lingkungan nonsosial sekolah adalah sarana prasarana misalnya gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar dan waktu belajar. Selain

itu, keadaan sekolah tempat belajar turut memengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

Menurut para pakar iklim menurut *Hoy* dan *Miskell* ialah kualitas dari lingkungan yang terus menerus dialami dan mempengaruhi tingkah laku berdasarkan pada persepsi kolektif tingkah laku oleh guru-guru. Dia pun menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah penerapan dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (administrator) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu. Sejalan dengan pendapat di atas, adalah pendapat dari *Sergiovanni* dan *Startt* yang mengatakan bahwa iklim sekolah ialah perilaku yang alami dengan menggambarkan psikologis dan yang membedakan suatu sekolah dengan sekolah lain serta mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik yang dimiliki guru dan peserta didik disekolah tertentu (Sari, 2022)

Iklim organisasi terdiri dari lingkungan internal atau psikologi organisasi. Iklim organisasi mempengaruhi praktik dan kebijakan sumber daya manusia yang diterima oleh anggota organisasi. Semua organisasi yang memiliki iklim yang manusiawi dan partisipatif menerima dan memerlukan praktik manajemen sumber daya manusia yang berbeda dengan iklim yang beriklim otokratik. Apabila iklim organisasi terbuka memacu karyawan untuk mengutarakan kepentingan dan ketidakpuasan seperti itu dapat ditangani dengan cara yang positif dan konstruktif. Iklim keterbukaan bagaimanapun juga hanya tercipta jika pegawai mempunyai

tingkat keyakinan yang tinggi dan mempercayai keadilan tindakan dan keputusan manajerial ujar Sulistiyani dan Rosidah (Neutiasari, 2016)

Peneliti menyimpulkan lingkungan sekolah atau iklim sekolah didapatkan salah satu faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar anak. Lingkungan sekolah secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Dimensi Iklim Sekolah

Telah dikemukakan oleh Moos dan Arter dalam Sahdono (2016) tentang dimensi iklim sekolah atas dasar aspek umum, yaitu aspek hubungan, aspek pertumbuhan atau perkembangan pribadi, aspek perubahan dan perbaikan sistem, dan aspek lingkungan fisik

a. Aspek Hubungan

Aspek hubungan bertujuan mengukur kemampuan secara keterbukaan melibatkan seluruh anggota yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk saling mendukung dan membantu.

b. Aspek Pertumbuhan atau Perkembangan Pribadi

Aspek yang berorientasi pada tujuan, menjelaskan tujuan utama dalam pertumbuhan atau perkembangan serta motivasi sekolah terhadap guru tersebut. Skala iklim sekolah yang dapat dikelompokkan ke dalam aspek ini diantaranya adalah minat profesional, halangan, kepercayaan, standar prestasi dan orientasi pada tugas.

c. Aspek Perubahan dan Perbaikan Sistem

Aspek ini menjelaskan sudut pandang iklim sekolah mendorong harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan. Skala-skala iklim sekolah yang termasuk dalam aspek ini antara lain adalah kebebasan staf, partisipasi dalam pembuatan keputusan, inovasi, tekanan kerja, kejelasan dan pengawasan.

d. Aspek Lingkungan Fisik

Aspek ini menjelaskan tentang untuk dapat mendukung pelaksanaan tugas maka perlu adanya lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah. Skala yang termasuk dalam aspek ini diantaranya adalah kelengkapan sumber dan kenyamanan lingkungan. *Fisher*, yang dapat dimengerti bahwa perubahan tingkah laku anak dan guru dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat disebabkan oleh lingkungan sekolah .

indikator iklim ialah saling kegiatan sekolah dan diskusi kelas mempunyai keterlibatan dan berpartisipasi, afiliasi sesama para siswa saling membantu dan menikmati kerjasama di kelas, perhatian kepercayaan serta keakraban dikelas dapat diberikan melalui dukungan guru, aktivitas yang direncanakan untuk melengkapi bentuk orientasi tugas, berkompetisi mendapat nilai yang baik dan mengingatkan mendapat prestasi terbaik merupakan bentuk dari persaingan, siswa bertingkah laku baik sesuai aturan dan organisasi yang telah oleh kepala sekolah, kejelasan aturan untuk menekankan pada sepekerjaan aturan dan pemahaman siswa akibat bila melalaikannya, pengawasan guru dalam memberlakukan aturan dan kerasnya hukuman terhadap pelanggaran aturan, inovasi guru untuk

membantu perencanaan kegiatan kelas dan lainnya Menurut Moos dan Arter menyebutkan bahwa (Rahmayanti, 2020)

Iklim sekolah terdiri dalam tiga dimensi; fisik, sosial dan akademik. Dimensi fisik yakni ketersediaan sumber daya dan keamanan maupun kenyamanan antara lain bentuk rupa Gedung sekolah dan ruangan kelas, ratio jumlah pelajar dan guru, serta tata tertib sekolah. Dimensi sosial antara lain keterlibatan sekolah dalam mengambil keputusan perlakuan adil dan sesama guru terhadap siswa dan staf serta kualitas dan kuantitas hubungan antar pribadi siswa, guru, dan staf. Dimensi akademik menggambarkan memantau sekolah terhadap kemauajn belajar siswa yang bicarakan kepada orang tua dan kualitas pembelajaran serta harapan guru pada pencapaian hasil belajar siswa ujar Utari (dalam Yani, 2021)

Peneliti menyimpulkan bahwa aspek lingkungan mencakup aspek afektif dari interaksi antara guru dengan guru, dan antara guru dengan personalia sekolah lainnya dengan kepala sekolah. Skala yang termasuk dalam aspek ini diantaranya adalah dukungan peserta didik, afiliasi, keretakan, keintiman, kedekatan, dan keterlibatan. Aspek hubungan akan mengukur keunggulan seluruh yang terdapat indicator sekoah bertujuan saling memotivasi sesama. Aspek pertumbuhan atau perkembangan pribadi dalam mendukung pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan motivasi diri guru untuk menstimulasi harapan, merespon perubahan system iklim sekolah. Aspek lingkungan sekolah dapat dipengaruhi oleh prestasi belajar dengan adanya suasana yang mendukung dari sekolah.

c. Teori Iklim Sekolah

Menurut Moos dan Arter berpendapat iklim sekolah diukur dengan empat indikator yaitu indikator hubungan antar personal, indikator pertumbuhan atau perkembangan pribadi, indikator perubahan dan perbaikan sistem, dan indikator lingkungan fisik. Hubungan antar personal mengukur keterlibatan personalia yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik saling mendukung dan membantu sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Pertumbuhan dan perkembangan pribadi atau disebut juga dimensi berorientasi pada tujuan utama sekolah dalam mendukung pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan motivasi diri guru untuk tumbuh dan berkembang. Perubahan dan perbaikan ini membicarakan sejauh mana iklim sekolah mendukung harapan, memperbaiki kontrol, dan merespon perubahan. Lingkungan fisik membicarakan sejauh mana lingkungan fisik dapat mendukung harapan pelaksanaan tugas(Hardiyanto, 2016)

Fisher dan Fraser (1990)menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik akan mempengaruhi mutu lingkungan guru sering disebut peningkatan mutu iklim lingkungan sekolah, sedangkan Freiberg (Ross dan Lowther, 2003) juga menyatakan meningkatkan prestasi siswa mempromosikan moral serta performansi staff dapat di pengaruhi iklim sekolah yang positif(Hanna, 2019)

Cohen, et all menggambarkan pengukuran iklim sekolah kedalam empat dimensi yaitu *Safety, Teaching and Learning, Interpersonal Relationship, Institutional Environment*. Dimensi *Safety* terdiri atas *Rules and Norms*, merupakan aturan yang dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, *Physical*

Safety meliputi rasa aman dari bagi siswa dan orangtua di sekolah dan *Social and emotional Security* meliputi berperilaku baik dan nyaman dari sifat Bullying (Hanna, 2019)

d. Jenis-jenis Iklim Sekolah

Beberapa perbedaan iklim sekolah dengan sekolah lain namun hamper keseluruhannya dianggap sebagai kepribadian sekolah. Halpin dan Don B. Croft (Sumardi, 2016), mengemukakan bahwa iklim- iklim organisasi sekolah itu dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Iklim Terbuka

Yaitu melukiskan organisasi sekolah penuh dengan semangat dan memberikan tingkat kepuasan pada anggota dalam memenuhi kebutuhannya. Tindakan pimpinan yang transformasional, sesama anggota kelompok maupun pimpinan. Para anggota kelompok mudah memperoleh kepuasan kerja karena dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, sementara kebutuhan-kebutuhan pribadi terpenuhi. Ciri-ciri iklim organisasi sekolah demikian adalah adanya kewajaran tingkah laku semua orang.

b. Iklim Bebas

Menggambarkan Tindakan kepemimpinan akan muncul dari kelompok organisasi sekolah. Semangat akan timbul untuk pemenuhan pribadi sedangkan pemimpin akan mengawasi tersebut. Sedangkan kepuasan kerja akan timbul dari kegiatan tertentu yang telah diselesaikan

c. Iklim Terkontrol

Impersonalisasi yakni mementingkan kewajiban sedangkan kebutuhan anggota organisasi tidak diperhatikan. Anggota kelompok hanya memperhatikan tugas yang telah diperintahkan pimpinan sedangkan perhatian kebutuhan pribadi anggota relative tak timbul. Cerminan adanya pengorbanan aspek kebutuhan manusiawi sehingga semangat kerja kelompok tinggi. iklim ini merupakan ketidakpatuhan tingkah laku karena kelompok dipentingkan oleh tugas.

d. Iklim yang Familier

Suatu suasana yang saling membutuhkan dan tanpa diawasi. Para anggota hanya berkompetisi untuk tuntutan pribadi, namun untuk menyelesaikan tugas tak pasti dikerjakan serta monitoring sosial yang kurang diperhatikan. Selurusnya semangat kerja berbanding lurus dengan kepuasan kelompok.

e. Iklim Keayahan

Suasana dengan adanya penekanan dari kegiatan kepemimpinan dari anggota organisasi sekolah seperti kepala sekolah memberikan arahan dan instruksi serta tidak adanya inisiatif yang timbul dari orang yang dipimpin.

f. Iklim Tertutup

Suasana ini menggambarkan bersikap acuh tak acuh atau tidak menjalankan instruksi. Organisasi ini tidak akan maju dan berkembang dikarenakan semangat kerja kelompok rendah dan tuntutan pribadi para anggota tidak dipenuhi sehingga tidak akan memperoleh kepuasan atau hasil karya kerja anggota. Dengan kenyataan organisasi seperti ini akan terjadi kemunduran hal tidak wajar yang dilakukan anggota dalam iklim tersebut

e. Iklim Sekolah yang Kondusif

Menurut Sumar (2018) iklim yang kondusif diharapkan tercipta suasana yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan seperti lingkungan yang aman, nyaman dan tertib, didukung oleh optimisme dan harapan warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu semua pihak sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan

Dari penjelasan diatas peneliti merangkum iklim sekolah adalah suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik yang mencari ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar sekolah serta terdapat beberapa dimensi iklim sekolah. Dalam hal ini dimensi-dimensi tersebut akan dijadikan indikator untuk meneliti iklim sekolah menurut Moos dan Arter yang meliputi : a) Dimensi Hubungan, b) Dimensi Pertumbuhan atau Perkembangan Pribadi, c) Dimensi Perubahan dan Perbaikan Sistem, d) Dimensi Lingkungan fisik.

2.3.Motivasi Belajar

1. Definisi

Biggs dan Tefler (dalam Ginting, 2021) menyatakan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah dan akan melemahkan kegiatan sehingga mempengaruhi prestasi belajar. Oleh sebab itu mutu prestasi belajar perlu ditingkatkan berjalan

nya waktu dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi yang kuat dalam pembelajaran sehingga prestasi belajarnya yang diraih dapat optimal.

Menurut Mc. Donald (1959) mengemukakan motivasi adalah perubahan energi seseorang dalam diri pribadi yang ditelusuri dengan munculnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan serta dorongan dari dalam diri. Bisa disebut dengan motor penggerak. Pendapat lain tentang definisi motivasi belajar dikemukakan oleh Jhon W. Santrock yang mengatakan bahwa proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku (Badaruddin, 2015)

Motivasi belajar merupakan nilai dan hasrat berkeinginan untuk belajar. Yang dimaksudkan dorongan yang besar dari tubuh diri sendiri untuk melakukan kegiatan untuk tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar juga sebagai bentuk kecenderungan ataupun kebiasaan harfiah dan alamiah dalam diri manusia, dengan terbentuk secara bertahap dan menjadikan sebab akibat sebagai hasil dari belajar itu sendiri ujar Wlodkowski dan Jaynes (dalam Uno, 2021)

Sehubungan dengan itu Murphy dan Alexander menggambarkan pentingnya motivasi belajar, yaitu bahwa minat yang telah ada dalam diri anak untuk dibangun sehingga motivasi belajar akan dilakukan. Sebagai definisi motivasi belajar ialah kemampuan daya penggerak dalam diri anak yang timbul dengan semangat atau kegairahan dia belajar (Julhadi, 2021)

Peneliti berpendapat motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh

kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Wahab (Uno, 2021), peranan motivasi dalam belajar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Motivasi sebagai penggerak tindakan, sesuatu yang ditujukan untuk memuaskan rasa ingin tahu tentang sesuatu yang akan dipelajari.
- b. Motivasi sebagai penggerak tindakan, daya tarik psikologis yang menimbulkan sikap terhadap siswa, merupakan kekuatan yang tak terbendung yang kemudian diwujudkan dalam bentuk gerak psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pedoman tindakan yang ingin dicari siswa merupakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sedangkan menurut Hamalik (Octavia, 2020) fungsi dari motivasi belajar terdiri dari tiga, yaitu:

- a. untuk mendorong perilaku atau aktivitas. Tanpa motivasi, tidak ada kegiatan seperti belajar.
- b. Motivasi belajar berperan sebagai indikator arah. Artinya, itu adalah kekuatan pendorong implementasi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak seperti mesin, besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

3. Macam-Macam Motivasi

Ada banyak motivasi karena bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya membahas dua sudut pandang yang berbeda yaitu, motivasi yang berasal dari dalam kepribadian seseorang yang sering disebut dengan motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang sering disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi berbasis sumber, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah:(Yani, 2021)

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi ini biasanya berasal dari harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga memiliki potensi untuk mencapainya.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang harus datang dari luar diri seseorang. Insentif ini biasanya berupa nilai material, seperti imbalan uang atau insentif lain untuk pekerjaan yang dilakukan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dikutip oleh Rasidi (2021) Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa,

Motivasi belajar dapat dilihat dari keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan dalam mencapai keinginan tersebut mendorong kemauan untuk bekerja keras, di masa mendatang, demi cita-cita hidup. Dalam hal memperoleh kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat meningkatkan kemauan dan semangat untuk belajar. Menurut pembelajaran, penguatan melalui hadiah

atau hukuman dapat mengubah keinginan menjadi keinginan dan keinginan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan siswa,

Keinginan seorang anak harus disertai dengan kemampuan atau kesanggupan untuk mencapainya. Kemampuan memperkuat motivasi anak untuk mengembangkan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa,

Kondisi fisik dan mental siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa,

Lingkungan siswa berupa kondisi alam, lingkungan hidup, pergaulan, kehidupan sosial. Semangat dan motivasi belajar mudah ditingkatkan dengan kondisi lingkungan yang aman, tenang, tertib dan asri ini.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran,

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran, yang pengalamannya berubah karena pengalaman hidup. Pengalaman teman sebaya mempengaruhi motivasi dan perilaku belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa,

Guru adalah pelatih profesional. Setiap hari dia bertemu puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilah- milah mana yang baik. Berpartisipasi dan memilih untuk mencontohkan perilaku yang baik sudah merupakan upaya untuk mengajar dan memotivasi siswa.

Menurut Mujiono (Ariskha, 2015) faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri sendiri, yaitu kemampuannya. Faktor kemampuan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Faktor internal dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.
- b. Faktor Fisiologis Faktor Fisiologis adalah faktor yang berhubungan langsung dengan kondisi fisik siswa dan panca inderanya, dalam hal ini kesehatan jasmani atau jasmani. Fisik yang sehat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Jika kondisi fisik tidak sehat maka pembelajaran terganggu. Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dengan baik, maka fisik siswa harus sehat.
- c. Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan manusia (spiritualitas). Begitu banyak dan begitu kompleksnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Juga, motivasi, seperti aspirasi atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, internal, fisiologis dan psikologi siswa, bervariasi sesuai dengan faktor mana yang menjadi penyebab dan dapat mempengaruhi. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan pembelajaran yang baik atau prestasi yang buruk

Sedangkan Muhammad Uyun (2021) mengemukakan motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Keadaan kognitif adalah kebutuhan untuk mengetahui, memahami dan memecahkan masalah. Motivasi ini berasal dari interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah.

- b. Harga diri merupakan wujud siswa tertentu dan siswa tekun dalam melaksanakan tugas, yang tujuannya bukan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, melainkan pencapaian status dan harga diri.
- c. Kebutuhan untuk dimiliki, yaitu kebutuhan untuk menguasai subjek agar mendapat pembenaran dari orang lain. Kebutuhan ini termasuk kebutuhan yang sulit dipisahkan dari kebutuhan harga diri.

Kesimpulan yang ditarik dari penulis ialah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diri sendiri yaitu keinginan untuk merubah diri yang sebelumnya didukung oleh peran orang tua hingga sampai ke sekolah dan lingkungan sosialnya.

5. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Hetty (2020) berpendapat ada enam aspek-aspek motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Ditandai dengan rasa ingin tahu dan kemauan untuk menemukan dunia yang luas, yaitu disini siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk melakukan kegiatan belajar, memunculkan informasi baru tentang apa yang belum diketahui sebelumnya, memperoleh informasi dan akhirnya menciptakan .
kepuasan
- b. Sifat kreatif dan keinginan untuk berkembang lebih jauh berarti siswa ingin mencoba hal-hal baru, yang bersumber dari perasaan bahwa dirinya selalu ingin berkembang lebih jauh dan menjadi lebih baik dalam kehidupannya.
- c. Kami ingin menerima belasungkawa dari orang tua, guru dan teman-teman.
Intinya adalah ketika siswa mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan

belajarnya, orang lain secara sadar memberikan pengakuan, penghargaan dan simpati dari orang lain.

- d. Mereka ingin memperbaiki kegagalan masa lalu dengan proyek baru, baik melalui kerja sama maupun kompetisi. Artinya kegagalan yang dicapai siswa menimbulkan kekecewaan atau sebaliknya bisa lebih baik sehingga menimbulkan motivasi bersaing muncul kembali. Pencarian hasil yang lebih baik dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan orang lain, atau melalui kerja sama dan persaingan dengan orang lain atau pesaing.
- e. Saat memimpin kelas, kita ingin merasa aman. Di sini, jika siswa lulus kelas dengan baik, maka siswa tersebut tidak perlu khawatir, jika ada ujian yang tidak terduga di masa mendatang, mereka akan mendapat pertanyaan dari guru atau teman, karena siswa tersebut sudah yakin akan melakukannya dengan baik.
- f. Di akhir pembelajaran ada reward atau punishment, yaitu yang baik menjadi baik atau sebaliknya, jika dilakukan dengan buruk atau asal-asalan, maka hasilnya tidak maksimal atau tidak baik untuk dihukum.

Dikutip dari Ginting (2020), Proses pembelajaran berhasil jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Sebagai pendidik dan motivator, guru harus memotivasi siswa untuk belajar mencapai tujuan dan perilaku yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya)

6. Teori Motivasi Berprestasi

Flicker (Yudha, 2018) menuturkan macam- macam teori motivasi berprestasi antara lain:

- a. Motivasi dan penguatan (reinforcement)

Konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang diperkuat sebelumnya kemungkinan besar akan diulangi.

- b. Penghargaan dan dukungan

- c. Sebagian besar potensi penguatan ditentukan oleh orang dan situasi. Nilai konfirmasi dari penghargaan tersebut tidak diterima, karena semuanya tergantung pada banyak faktor.

Teori atribusi (teori atribusi)

Menurut teori atribusi, ada 4 penjelasan untuk keberhasilan dan kegagalan pencapaian, yaitu kemampuan, usaha, kesulitan, dan keberuntungan atau nasib.

Teori atribusi penting dalam hal bagaimana siswa menafsirkan dan menggunakan umpan balik tentang kinerja akademik mereka.

Teori harga diri Covington

Teori ini merupakan teori motivasi berprestasi yang menghubungkan komponen-komponen motivasi dengan persepsi yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan. Menurut teori ini, seorang individu belajar dari persepsi masyarakat bahwa seseorang dinilai berdasarkan prestasinya.

Harapan teori motivasi

Teori ini didasarkan pada fakta bahwa seseorang mengharapkan untuk menerima hadiah. Teori ini menyatakan bahwa motivasi orang untuk mencapai sesuatu bergantung pada hasil yang mereka anggap sebagai peluang untuk sukses dan nilai yang mereka tempatkan pada kesuksesan..

Menurut Maslow (Simamora, 2009) motivasi tidak bisa dipisahkan dari perilaku manusia, berikut ini adalah sejumlah proposisi:

- a. Manusia adalah makhluk dengan segala keinginannya, selalu menginginkan sesuatu dan lebih dari itu, ketika satu kebutuhan manusia terpenuhi, kebutuhan lainnya muncul.
- b. Kepuasan kebutuhan bukanlah motivator perilaku. Hanya kebutuhan yang tidak terpuaskan yang memotivasi perilaku untuk memuaskannya. Berpikir tanpa kebutuhan kita.
- c. Kebutuhan orang diatur dalam tingkat yang berbeda sesuai dengan kepentingan masing-masing kebutuhan, ketika kebutuhan tingkat yang lebih rendah terpenuhi, kebutuhan yang membutuhkan kepuasan muncul pada tingkat yang lebih tinggi berikutnya.

7. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno (2021) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut Sardiman (Ginting, 2020) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas dan dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sampai pekerjaannya selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin yang bersifat berulang-ulang yang terlihat tidak kreatif
- f. Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai proses dalam diri siswa yang menciptakan tujuan dan memperkuat perilaku kerja keras siswa. Menurut Sadirman (dalam Ginting, 2020) aspek-aspeknya sebagai berikut; a) Keinginan untuk lebih banyak belajar, b) Ulet menghadapi kesulitan, c) Adanya lingkungan yang mendukung untuk belajar.

2.4. Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Salah satu parameter keberhasilan yang dicapai seseorang adalah prestasi belajar. Hal tersebut dapat diraih melalui belajar, dan dengan belajar diharapkan individu dapat mengembangkan semua potensi yang ada semaksimal mungkin. Belajar membutuhkan dorongan, gairah, dan semangat. Tanpa semua itu, belajar menjadi hal yang membosankan, bahkan menjadi beban. Hal inilah yang menyebabkan banyak pelajar mengalami kesulitan dalam belajar dan berakibat pada prestasi belajar akademiknya.

Menurut Gagne yakni hasil belajar dapat dikaitkan dengan perubahan kecerdasan, keterampilan atau kemampuan. Menjadi bijak terjadi selangkah demi selangkah. Hasil belajar diwujudkan dalam lima keterampilan, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom bahwa hasil belajar memiliki tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimensi kognitif adalah kemampuan berpikir, merasakan dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan yang komprehensif, terapan, sintetik, analitis, dan evaluatif. Dimensi afektif adalah keterampilan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan rasa hormat. Dimensi psikomotor adalah keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan motoric(Pradnyana,2021)

Proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan efektif jika proses tersebut dapat mengajar siswa, memotivasi siswa untuk belajar terus menerus, dan kegiatan yang ditawarkan menjadi kebiasaan siswa. Siswa paling tertarik untuk mengajar dan belajar. Keberhasilannya dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar pada ulangan harian, ulangan sumatif dan ulangan akhir sekolah, serta pada ulangan nasional.

Proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan lingkungan atau situasi dimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Meskipun pembelajaran juga dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti gaya belajar siswa, guru, ruang terbuka, pengaruh suasana sekolah tetap sangat penting. Hal ini masuk akal karena ketika siswa berada di sekolah, lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik dapat mendukung atau bahkan menghambat mereka. Selain itu, Moos en Walberg mengatakan bahwa iklim sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan siswa, pembelajaran dan pertumbuhan/perkembangan pribadi. Kedua pandangan tersebut valid karena isu-isu tersebut pada gilirannya mempengaruhi prestasi belajar siswa (Yani, 2020)

Iklim sekolah, termasuk “kepercayaan, menghormati, saling mengerti kewajiban, dan perhatian untuk kesejahteraan lainnya, memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendidik dan peserta didik, hubungan antar peserta didik, serta prestasi akademis dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Iklim sekolah yang positif merupakan lingkungan yang kaya, untuk pertumbuhan pribadi dan keberhasilan akademis.

Banyak penelitian telah meneliti iklim dengan ukuran dan dimensi yang berbeda. Pengertian iklim sekolah ini mengacu pada persepsi lingkungan sosial sekolah oleh guru, siswa dan fakultas lainnya dibandingkan dengan kondisi objektifnya. Suasana sekolah adalah “hati” dan “jiwa” sekolah, yang membuat guru atau siswa merasakan

emosi tertentu di sekolah, seperti kegembiraan atau sebaliknya. Sekolah dengan iklim sekolah yang positif mengajak guru dan siswa untuk bergembira disana dan mendorong mereka untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Siswa termotivasi untuk menunjukkan prestasi akademik dan di sisi lain tidak tertarik pada kegiatan agresif(Nur Hafni, 2019)

Iklim sekolah menggambarkan lingkungan yang bersih, nyaman, dan tenang sehingga membuat semua elemen di sekolah seperti guru menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan optimal. Dengan demikian aktivitas di sekolah menjadi lebih produktif dan kondusif untuk kegiatan belajar siswa sehingga membuat motivasi belajar siswa tinggi dengan dukungan guru dan warga sekolah lainnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menyeluruh yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bukan intelektual. Seseorang dengan kecerdasan yang cukup tinggi bisa gagal karena kurangnya motivasi untuk belajar. Mengetahui motivasi belajar guru sangat penting untuk memelihara dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Motivasi belajar siswa dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar dengan senang hati karena didorong oleh motivasi(Meilan, 2017)

Motivasi juga merupakan sistem penghargaan yang baik untuk mencapai pembelajaran. Semua kegiatan belajar siswa merupakan hasil belajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar, motivasi memegang peranan penting dalam mempengaruhi tindakan siswa dalam belajar, oleh karena itu guru juga harus membangkitkan motivasi

belajar pada siswa agar mereka memiliki keinginan untuk belajar dan keinginan untuk belajar, agar mereka. Mencapai pembelajaran langkah demi langkah juga merupakan tujuan dalam pengajaran, dan itu juga dicapai dalam pembelajaran(Zaiful, 2019).

2.5.Hubungan Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar

Iklim sekolah telah didefinisikan oleh beberapa orang dan sering digunakan secara sinonim dengan istilah budaya sekolah. Iklim sekolah sering dianalogikan dengan kepribadian individu dan dipandang sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang berkaitan dengan aspek psikologis dan tercermin dalam interaksi di dalam dan di luar kelas. Halpin dan Croft (1963) berpendapat bahwa iklim sekolah adalah sesuatu yang tidak berwujud tetapi memiliki konsekuensi bagi organisasi.

Tagiuri (1968) memaparkan taksonomi iklim sekolah yang mencakup empat dimensi, yaitu: (1) ekologi; aspek fisik dan material seperti gedung sekolah, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang penyuluhan, dll. (2) lingkungan: karakteristik individu sekolah secara umum, seperti etos kerja guru, latar belakang siswa, stabilitas staf, dll. : (3) sistem sosial: struktur formal dan informal atau berbagai peraturan yang mengatur interaksi individu dan kelompok di sekolah, termasuk interaksi kepala sekolah-guru, partisipasi staf dalam pengambilan keputusan, partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, kolegialitas, guru-siswa . hubungan; dan (4) budaya: sistem nilai dan kepercayaan, seperti norma sosial bagi siswa, harapan sukses, disiplin sekolah.

Berdasarkan berbagai studi yang dilakukan peneliti menyimpulkan, Iklim sekolah telah terbukti sangat mempengaruhi kinerja siswa. Dalam ulasan Anderson (1982) terhadap 40 studi iklim sekolah antara tahun 1964 dan 1980, hampir setengahnya

menemukan komitmen guru yang tinggi, norma teman sebaya yang positif, kerja tim, harapan yang tinggi untuk guru dan administrator, dan konsistensi. peraturan hukuman dan penghargaan, konsensus tentang kurikulum dan pembelajaran, dan kejelasan tujuan dan sasaran memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa.

Hubungan sosial antara siswa dan guru merupakan bagian penting dalam kehidupan sekolah. Guru yang tertarik, peduli, jujur, demokratis, dan menghormati siswanya telah mampu mengurangi angka putus sekolah, retensi siswa, dan kesalahan siswa (Farrell, 1990; Fine, 1989; Wehlage dan Rutter, 1986; Bryk dan Driscoll, 1988).). Penelitian Wentzel (1997) menunjukkan bahwa iklim sekolah memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa. Sementara itu, studi longitudinal Roeser dan Eccles (1998) menunjukkan bahwa guru yang adil dan jujur memiliki pengaruh terhadap pengelolaan kompetensi akademik dan nilai akademik di masa depan. Sebuah studi oleh Stockard dan Mayberry (1992) menemukan bahwa iklim sekolah, yang meliputi harapan yang tinggi untuk prestasi siswa, lingkungan sekolah yang teratur, moral yang tinggi, perlakuan positif terhadap siswa, keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan siswa, dan hubungan sosial yang positif, berkorelasi kuat dengan . prestasi akademik siswa.

Gambaran urgensi iklim sekolah didasarkan pada berbagai temuan penelitian, terkait potensi dampaknya. Cohen dkk. (2009) menjelaskan bahwa selama tiga dekade terakhir, jumlah penelitian yang menunjukkan pentingnya iklim sekolah telah berkembang pesat. Penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif berdampak langsung pada keberhasilan sekolah, seperti menurunnya angka putus sekolah, berkurangnya kekerasan dan prestasi siswa. Freiberg menekankan bahwa iklim

sekolah dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan lingkungan belajar atau secara signifikan menghambat belajar.

2.6. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mereka berpartisipasi dan menyelesaikan tugas sekolah dan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) siswa, yang meliputi kecerdasan (intelligence), keterampilan, minat, perhatian, motivasi, kesehatan fisik, emosi, kemauan untuk belajar, dan kemauan untuk belajar. lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan iklim sekolah merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (outside). Faktor-faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa berprestasi.

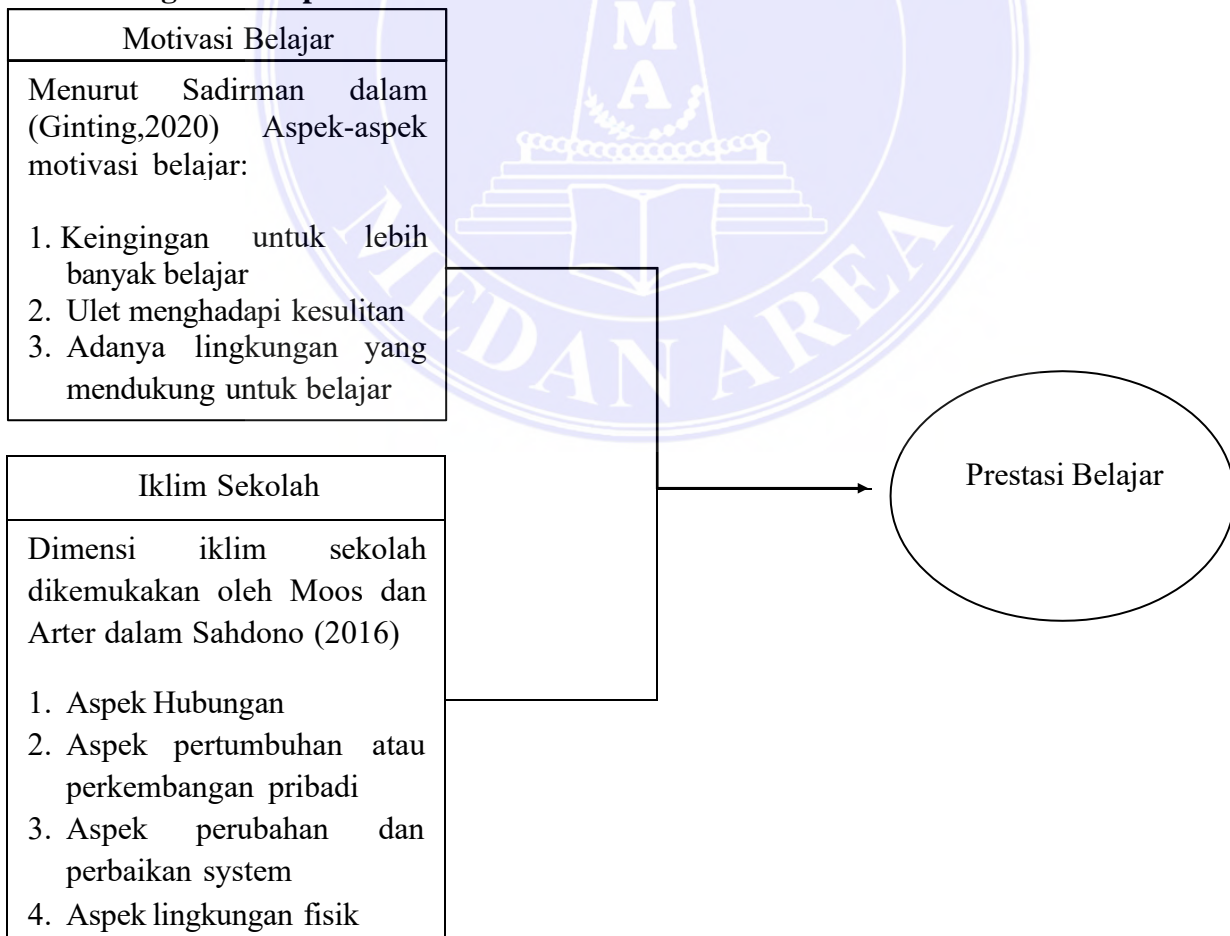
Mencapai pembelajaran yang maksimal merupakan tujuan dari setiap pembelajaran, namun pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang. Motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak termotivasi untuk belajar tidak dapat melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan faktor penentu dan bekerja dalam penciptaan, latar belakang dan arah kegiatan pembelajaran. Motivasi dapat menentukan apakah ia mampu mencapai tujuan, sehingga semakin tinggi motivasi maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Menurut Wlodkowski dan Jaynes (dalam Uno, 2021) Motivasi belajar adalah nilai dan keinginan atau keinginan untuk belajar. Intinya adalah seseorang memiliki keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang

diinginkan. Motivasi belajar juga merupakan kecenderungan atau kebiasaan yang terjadi secara alami dalam diri seseorang, yang berkembang sedikit demi sedikit dan tidak hanya sebagai alasan, tetapi juga sebagai akibat dari belajar itu sendiri.

Motivasi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi tidak hanya berasal dari siswa itu sendiri, tetapi guru juga harus terlibat dalam memotivasi siswa untuk belajar. Adanya motivasi membawa semangat bagi siswa untuk mengetahui arah belajar. Motivasi belajar dapat terjadi ketika seorang siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi baik internal maupun eksternal agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

2.7.Kerangka Konseptual



Skema.2.1. Kerangka Konseptual

Sumber dari Peneliti

2.8.Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi normalitas dan linieritas penelitian untuk mengetahui normal dan tidaknya distribusi pada data penelitian.

1. Uji normalitas data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*.
Dari hasil uji asumsi normalitas sebaran data variabel dependent prestasi belajar, variabel independent Iklim Sekolah, dan motivasi belajar diketahui bahwa sebaran datanya berdistribusi normal:
 - a. Pada data prestasi belajar diperoleh nilai sebesar 0.652 dengan $p = 0.789$ atau $p > 0.05$, memiliki data pada prestasi belajar distribusi normal.
 - b. Pada data iklim sekolah diperoleh nilai sebesar 1.365 dengan $p = 0.480$ atau $p > 0.05$, memiliki data pada prestasi belajar distribusi normal
 - c. Pada data motivasi belajar diperoleh nilai sebesar 1.349 dengan $p = 0.520$ atau $p > 0.05$, memiliki data pada prestasi belajar distribusi normal
2. Uji linearitas yang dimaksud untuk mengetahui derajat linieritas variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya, apakah Iklim Sekolah dan motivasi belajar berpengaruh pada prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya
 - a. Dari hasil uji linieritas antara variabel Iklim Sekolah dengan prestasi belajar diketahui bahwa antara variable Iklim Sekolah dan prestasi

belajar terdapat korelasi yang linier. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien linieritas $F 0,798$ dengan $p > 0.05$,

- b. Dari hasil uji linieritas antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar diketahui bahwa antara variable motivasi belajar dan prestasi belajar terdapat korelasi yang linier. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien linieritas $F = 0,409$ dengan $p > 0.05$

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan menggunakan SPSS versi 16 for Windows dan tehnik yang digunakan untuk uji hipotesis adalah analisis regresi untuk menguji hipotesis dengan tehnik korelasi Produk Moment, sebagai berikut:

- a. Hipotesis Pertama Hubungan Iklim Sekolah terhadap Prestasi belajar
 Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa ada pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien t_{hitung} sebesar 19.070 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikan 0.000 dengan $p < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik Iklim Sekolah maka akan semakin meningkatnya prestasi yang raih siswa.
- b. Hipotesis Kedua Hubungan Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar
 Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien t_{hitung} sebesar 17.227 dengan $p > 0.05$, dengan besaran korelasi r_{x_2y} sebesar 0.001 dengan $p < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik motivasi

belajar dirasakan para siswa akan semakin meningkat prestasi belajar yang dialaminya

c. Hipotesis Ketiga Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar

Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa ada pengaruh Iklim Sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien $t_{hitung} = 14,060$ dengan $p > 0.05$, dan koefisien Signifikan = 0.005 dengan $p < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Iklim Sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan terhadap prestasi belajar para siswa, kontribusi keduanya dalam memunculkan prestasi belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, objek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran, dan analisis data.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya yang berada jalan seuneuam 1 Ladang Baroe Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Propinsi Aceh Kode Pos 23662. Waktu penelitian diadakan pada bulan januari hingga Maret 2022

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan metode statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya (Mertha, 2020). Penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling dan kuesioner penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang tujuannya adalah untuk memverifikasi hipotesis.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Siyoto dan Sodik, 2015).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Roflin (2021) menyatakan bahwa variabel adalah properti dari setiap subjek yang diteliti (diukur) yang dapat diklasifikasikan ke dalam setidaknya dua klasifikasi yang berbeda atau memberikan setidaknya dua hasil pengukuran yang berbeda.

Variabel adalah objek/lokasi yang digunakan untuk menyimpan data atau nilai konstan/tetap dalam memori komputer yang memiliki nilai dan dapat berubah selama proses (Sobari, 2019)

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis yang disebut juga:

1. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut dengan penyebab. Variabel ini menggunakan simbol (X)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu:

- a. X_1 = Iklim Sekolah
- b. X_2 = Motivasi Belajar

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebut dengan akibat.

Variabel ini menggunakan simbol (Y)

Variabel terikat (Y) = Prestasi Belajar

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah suatu ruang dimana sekolah dan sekitarnya merupakan ruang yang sangat aman, nyaman, damai dan nyaman untuk bekerja, belajar, bersosialisasi dan bergaul dalam organisasi sekolah. Dalam menyusun informasi tentang iklim sekolah didasarkan pada dimensi iklim sekolah: a) Dimensi Hubungan, b) Dimensi Pertumbuhan atau Perkembangan Pribadi, c) Dimensi Perubahan dan Perbaikan Sistem, d) Dimensi Lingkungan fisik

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai proses dalam diri siswa yang menciptakan tujuan dan memperkuat perilaku kerja keras siswa. Menurut Sadirman (Ginting, 2020), aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut; a) Keinginan untuk lebih banyak belajar, b) Ulet menghadapi kesulitan, c) Adanya lingkungan yang mendukung untuk belajar

3. Prestasi Belajar

Hasil belajar adalah hasil belajar siswa yang disusun berdasarkan mata pelajaran kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto dalam Roflin(2020), menyebutkan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah 191 siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	3 Kelas	68 orang
2	VIII	3 Kelas	66 orang
3	IX	2 Kelas	57 orang

2. Sampel

Sampel diambil sebagian dari populasi dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah rumus untuk menghitung jumlah sampel minimum ketika perilaku populasi tidak diketahui secara pasti.

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (5%)

Berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu 191 orang dimana seluruh populasi merupakan perwakilan yang dianggap peneliti memiliki kriteria yang sesuai dengan segmentasi pasar yang digunakan peneliti. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{191}{1 + 191 (0.05^2)} \\
 &= \frac{191}{1 + 191 (0.0025)} \\
 &= \frac{191}{1 + 0.4775} \\
 &= \frac{191}{1.4775} \\
 &= 129.27
 \end{aligned}$$

Hasil jumlah dari banyak nya sampel dalam penelitian ini $n = 129.27$ siswa atau di bulatkan menjadi 129 siswa dengan Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling, dimana setiap siswa diberi kesempatan untuk menjadi sampel dengan cara diberi nomor, kemudian nomor tersebut dicampur dan diambil secara acak, dan nomor yang dipilih adalah siswa yang menjadi sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Data dari ke dua variabel akan diperoleh melalui metode dokumentasi dan metode skala:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter adalah pengumpulan informasi dengan menelaah benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, laporan, peraturan, risalah rapat, catatan harian dan lain-lain. Tujuan dari metode dokumentasi penelitian ini adalah mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menentukan variabel dependen atau variabel dependen. prestasi belajar siswa dan data raport rata-rata akhir semester. Rapor rata-rata diperoleh

dari sekolah melalui wali kelas dan kepala sekolah yang diberi kewenangan untuk mengelola nilai siswa. Dimensi raport dipilih dalam penelitian ini karena dimensi raport meliputi pencapaian siswa dan kemampuan kognitif, keteraturan, perilaku siswa, ketekunan, dan partisipasi siswa di kelas(Duli, 2019)

2. Metode Skala

Metode dokumenter adalah pengumpulan informasi dengan menelaah benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, laporan, peraturan, risalah rapat, catatan harian dan lain- lain. Tujuan dari metode dokumentasi penelitian ini adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk menentukan variabel dependen atau variabel independen. prestasi belajar siswa dan data raport rata-rata akhir semester. Rapor rata-rata diperoleh dari pihak sekolah melalui wali kelas dan kepala sekolah yang diberi kewenangan untuk mengelola nilai siswa. Dimensi raport dipilih dalam penelitian ini karena dimensi raport meliputi prestasi dan kemampuan kognitif siswa, keteraturan, perilaku siswa, ketekunan, dan partisipasi siswa di kelas(Duli, 2019). Dua jenis skala yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Skala Iklim Sekolah

Skala iklim sekolah disusun berdasarkan aspek iklim yaitu: a) Aspek Hubungan, b) Aspek Pertumbuhan atau Perkembangan Pribadi, c) Aspek Perubahan dan Perbaikan Sistem, d) Aspek Lingkungan fisik

Tabel 3.2. Kisi-kisi Distribusi Skala Iklim Sekolah

No.	Aspek	Aitem		JLH
		Favourable	Unfavourable	
1	Aspek hubungan	2,6,8	11,14,18	6
2	Aspek pertumbuhan atau perkembangan pribadi	3,4,19	12,13,16,21,22,	8
3	Aspek perubahan dan perbaikan system	1,5,7,9,10	15,17	7
4	Aspek lingkungan fisik	20		1
	Total	12	10	22

b. Skala Motivasi Belajar

Skala kesiapan belajar disusun berdasarkan aspek-aspek kesiapan belajar yaitu ;

Tabel 3.3. Kisi-kisi Distribusi Skala Iklim Sekolah

No.	Aspek	Aitem		JLH
		Favourable	Unfavourable	
1	Keinginan untuk lebih banyak belajar	1,6,7,17,18	2,4,10,16,19,20	11
2	Ulet menghadapi kesulitan	3,5,13,14,21	9,11,15	8
3	Adanya lingkungan yang mendukung untuk belajar	8,12		2
	Total	12	9	21

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian haruslah alat ukur yang baik. Jika meteran yang baik adalah meteran yang valid dan reliabel, maka jika meteran yang valid dan reliabel memiliki arti sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas berasal dari kata validitas yang berarti tingkat ketelitian dan ketepatan alat ukur dalam memenuhi tugas pengukurannya. Validitas adalah indeks apakah suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang

hendak diukur. Validitas mengacu pada ketelitian dan ketepatan suatu tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas suatu tes dikatakan tinggi jika tes tersebut memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut(Riyanto, 2020)

Dalam penelitian ini, validitas skala diuji dengan menggunakan teknik analisis product moment, rumus angka perkiraan Pearson, yang bertujuan untuk mencari koefisien korelasi antara setiap item dengan skor total, dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi antara x dan y

n : Jumlah subjek

x : Skor item

Y : Skor total

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum F^2$: jumlah kuadrat skort total

2. Reliabilitas

Reliability merupakan terjemahan dari kata reliability, dari mana asal kata faith dan ability. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi disebut juga pengukuran reliabel. Reliabilitas adalah ekspresi yang digunakan untuk menentukan konsistensi relatif dari hasil pengukuran ketika pengukuran

diulang dua kali atau lebih. Alat ukur yang reliabel, jika alat tersebut digunakan beberapa kali menunjukkan hasil pengukuran yang sama, reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner dengan jawaban responden pada beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan hasil yang sama. daftar pertanyaan(Mardawani, 2020)

Pengukuran reliabilitas dengan perangkat lunak komputer menggunakan metode Alpha Cronbach. Rumus untuk alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r : Koefisien reabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k : Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Total Varians butir

σt^2 : Total varians

G. Analisis Data

Hartono (2018) Menjelaskan metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data, menganalisis bahan penelitian untuk memverifikasi kebenaran dan kemudian menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasi. Tujuan penelitian korelasi ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16 for Windows. Teknik analisis data yang

digunakan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar di SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya adalah analisis korelasi. Peneliti menggunakan metode analisis korelasi karena metode ini dianggap cocok untuk menentukan keberadaannya pengaruh iklim sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar di SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya.

Analisis regresi ganda, dengan rumus:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sebelum data dianalisis dengan tehnik analisis regresi adalah

1. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal
2. Uji Linieritas, yaitu suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah data dideskripsikan, dianalisis dan dibahas.maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya Dari hasil analisis statistik ditemukan koefisien t_{hitung} sebesar 19.070 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikan 0.000 dengan $p < 0.05$ dan koefisien korelasi F_{reg} sebesar 9.014 dengan $p > 0.05$, dengan nilai signifikan 0.006 dengan $p < 0.05$, ini berarti bahwa baik tidaknya iklim sekolah akan dapat meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya
- b. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya. Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa koefisien t_{hitung} sebesar 17.227 dengan $p > 0.05$, dengan besaran korelasi r_{x2y} sebesar 0.001 dengan $p < 0.05$ dan koefisien F_{reg} sebesar 8.052 dengan $p > 0.05$ dengan nilai signifikan 0.021 dengan $p < 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik tidaknya motivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya akan dapat mempengaruhi timbulnya prestasi belajar yang dialami oleh siswanya.

- c. Ada hubungan iklim sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya. Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa koefisien $t_{hitung} = 14,060$ dengan $p > 0.05$, dan koefisien Signifikan = 0.005 dengan $p < 0.05$ dan koefisien F_{reg} sebesar 4.952 dengan $p > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya, kontribusi keduanya dalam memunculkan prestasi belajar adalah sebesar $R = 0.005$ dan $R^2 = 0.000$.

1.1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya agar dapat menciptakan dan mengembangkan iklim sekolah yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dalam menunjang prestasi belajar, menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga prestasi belajar yang dialami para siswa dapat dikendalikan dengan lebih baik.

2. Bagi para siswa di SMP Negeri 7 Darul Makmur Nagan Raya, hendaknya dapat mengembangkan kemampuan EQ, SQ dan juga ESQ, dengan berusaha untuk lebih memotivasi diri sehingga dapat menekan nilai dan prestasi belajar menurun yang timbul di lingkungan sekolah.
3. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang, mengingat masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diharapkan lebih memperdalam tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti lain lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dengan memperbanyak sampel sehingga lingkup penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. D. (2020). *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Recount Text Memanfaatkan Media Gambar Dengan Metode PBL*. Malang: Ahlimedia Press.
- Aidid, E. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Aris, K. (2021, Desember 16). Pengertian prestasi menurut para ahli beserta macamnya. www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya/, p. 2015.
- Ariskha, S. A. (2015). Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Dharma Lestari Pulutan Salatiga. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Skripsi Pendidikan Islam IAIN Salatiga*, 01.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV Abe Kreatifindo.
- C, H. G. (Juni 2019). Hubungan Iklim Sekolah Dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 2 Nomor 1 universitas pahlawan.
- Dr. Hardiyanto, M. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisa Data dengan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Ghullam, H. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Kasus*, 1412-565.
- Ginting, R. S. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Dharma Pancasila Medan. *Jurnal Psikologi*.
- Hamidah. (2020). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Tirtayasa. *Jurnal Sarjana Pendidikan*, Volume 1.
- Hartata, R. (2020). *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based Learning (PBL)*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Tehnik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: CV. ANDI Offset.

- Herlina. (2018). *Kegemaran Membaca Anak dan Prestasi Belajar*. Jawa Tengah: Griya Pena Wartawan.
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik (ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*. Jawa Barat: EDU Publisher.
- Kasmawati. (2017). Gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Dalam Kaitannya Dengan Peminatan Pilihan Dalam Proses Penerimaan Mahasiswa Baru. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Vol.I No. 1.
- M.Si, D. &. (2017). Prestasi Belajar Siswa 01 Bantan Kabupaten Bengkalis. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Riau*, Skripsi Sosiologi.
- Mardawani, M. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Martina, P. D. (2019). Pengaruh Cara Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Tata Diklat Surat-menyurat siswa kelas X. *Jurnal Sarjana Pendidikan*, Page. 04.
- Meilan, T. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dan Iklim Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Jurusan Matematika*, Volume 5 No. 1.
- Mertha, I. M. (2020). *Metode kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Anak hebat Indonesia.
- Muhammad Uyun, M. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- Neutiasari. (2016). Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar pada Siswa MTS Al-Halim Sipogu. *Psykologi Pendidikan*.
- Nining Aslihah, S. M. (2023). *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nur Hafni, S. (2019). *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.

- Pius, T. H. (2018). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola Asuh Orang Tua, dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, Volume 5, No. 1.
- Pradnyana, P. B. (2021). *Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar*. Bali: Surya Dewata.
- Punisa. (palopo). Pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar peserta didik di madrasah aliyah negeri masamba. *Skripsi pendidikan*.
- Rahmayanti, R. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Neg 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No.9 Universitas Siliwangi.
- Rasidi, M. (2021). *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Lamongan: Academia Publication.
- Riyanto, S. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Tehnik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.
- Roflin, E. (2021). *Populasi, Sampel, dan Variabel dalam penelitian kedokteran*. Pekalongan-Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Sahdono, P. (2016). Hubungan Iklim Sekolah Dan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP NEGERI I PANGKALAN SUSU. *Psikologi Pendidikan*.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: KENCANA.
- Sakinah Assegaf, S. A. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah di Jakarta*. Jakarta: A-Empat.
- Saleng, Z. A. (2021). *Kecerdasan Emosional Profesional Guru dan Prestasi Belajar Siswa*. Medan: MNC Publishing.
- Sari, M. N. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Simamora, R. H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sobari, A. (2019). *Administrasi SQL 2019*. Jakarta.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sumar, W. T. (2018). *Strategi Pemimpinan Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal Berlandaskan Pendidikan Karakter*. Sleman: deepublish.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Sleman: Deepublish.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waryani. (2021). *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Yani, A. (2021). *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Ahlimedia Book.
- Yudha, R. P. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Zaiful, R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.

IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam tiga bentuk skala ukur. Siswa siswi diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

S : Bila Setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Bila Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Bila Tidak Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

Siswa-siswi hanya diperbolehkan memilih satu jawaban dari setiap pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia pada masing-masing pernyataan.

Selamat mengerjakan

A. Iklim Sekolah

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Siswa-siswa di sekolah ini ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler	SS	S	TS	STS
2	Siswa-siswa di sekolah ini ramah dan suka menolong	SS	S	TS	STS
3	Kegiatan-kegiatan sekolah ini mendukung perkembangan mental dan pengetahuan siswa	SS	S	TS	STS
4	Program di sekolah ini mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri	SS	S	TS	STS
5	Siswa-siswa disekolah ini selalu mengerjakan tugas sekolah	SS	S	TS	STS
6	Siswa-siswa di sekolah ini sangat peduli terhadap teman yang lain	SS	S	TS	STS
7	Guru-guru di sekolah ini akan memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang tertinggal	SS	S	TS	STS
8	Saya selalu mengumpulkan tugas sekolah tepat pada waktunya	SS	S	TS	STS
9	Teman-teman di kelas duduk dengan tertib dan tenang serta memperhatikan pelajaran yang sedang diterangkan guru	SS	S	TS	STS
10	Saya tidak pernah terlambat masuk kelas	SS	S	TS	STS
11	Orang-orang di sekolah ini kurang bersahabat dan kurang saling membantu	SS	S	TS	STS
12	Siswa-siswa di kelas ini tidak bersemangat dalam belajar	SS	S	TS	STS
13	Saya kurang senang mengerjakan tugas kelompok karena teman-teman kurang dapat bekerjasama	SS	S	TS	STS
14	Guru di sekolah ini kurang memotivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk belajar lebih baik	SS	S	TS	STS
15	Saya kurang senang mengikuti kegiatan dan organisasi di sekolah ini karena orangnya kurang sopan dan kurang baik	SS	S	TS	STS
16	Saya kurang senang mengerjakan tugas tambahan yang diberikan guru	SS	S	TS	STS
17	Saya merasa tidak nyaman di sekolah karena teman-teman di kelas bersaing dengan tidak sehat	SS	S	TS	STS
18	Staf sekolah kurang bersahabat dan kurang mau bersedia membantu siswa	SS	S	TS	STS
19	Program di sekolah ini mendorong siswa untuk membangun kepercayaan diri yang kuat, disiplin dan berorientasi pada masa depan	SS	S	TS	STS
20	Setiap pelanggaran peraturan tidak akan mendapat perlakuan yang sama dan tidak ada diskriminasi	SS	S	TS	STS
21	Kepala sekolah kurang mau melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar	SS	S	TS	STS
22	Staf, guru dan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses dalam perkembangan sekolah	SS	S	TS	STS

B. Motivasi Belajar

1	Saya memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru	SS	S	TS	STS
2	Saya tetep diam ketika tidak paham terhadap pelajaran yang diterangkan	SS	S	TS	STS
3	Saya mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru	SS	S	TS	STS
4	Saya akan merasa tegang selama ujian/tes berlangsung	SS	S	TS	STS
5	Saya suka mengulang pelajaran yang telah diajarkan ketika dirumah	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak ragu bertanya pada guru jika tidak paham pada apa yang diterangkan	SS	S	TS	STS
7	Saya bisa menyelesaikan semua soal ujian/tes saya dengan sukses	SS	S	TS	STS
8	Orang tua mengikutsertakan saya kedalam program bimbingan belajar tambahan untuk dapat meningkatkan kemampuan	SS	S	TS	STS
9	Saya merasa tidak harus berprestasi disekolah	SS	S	TS	STS
10	Saya belajar saat dikelas saja	SS	S	TS	STS
11	Saya terlambat mengumpulkan tugas dari waktu yang ditentukan	SS	S	TS	STS
12	Saya suka belajar meski lewat media cetak maupun media elektronik	SS	S	TS	STS
13	Setiap harinya saya belajar malam untuk mengulang pelajaran sekolah, meski tanpa diperintah oleh orang tua	SS	S	TS	STS
14	Saya lebih suka mengerjakan tugas itu sendiri daripada harus melihat tugas milik teman saya	SS	S	TS	STS
15	Saya merasa kurang maksimal dalam mengerjakan ujian/tes	SS	S	TS	STS
16	Ketika tugas yang diberikan sulit, saya malas menyelesaikannya	SS	S	TS	STS
17	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru	SS	S	TS	STS
18	Saya menyukai semua mata pelajaran yang ada	SS	S	TS	STS
19	Saya lebih suka menonton televisi saat dirumah daripada harus belajar	SS	S	TS	STS
20	Saya suka bercanda dengan teman sekelas saat sedang pelajaran	SS	S	TS	STS
21	Saya tidak merasa putus asa meskipun tidak bisa mengerjakan ujian	SS	S	TS	STS

Terima Kasih...

Frequencies

Statistics

		IKLIM	MOTIVASI	PRESTASI
N	Valid	129	129	129
	Missing	0	0	0
Mean		51.78	53.69	78.94
Std. Deviation		10.116	9.294	8.893
Range		49	24	34
Minimum		20	39	60
Maximum		69	63	94

Frequency Table

IKLIM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	6	4.7	4.7	4.7
	44	12	9.3	9.3	14.0
	47	13	10.1	10.1	24.0
	48	1	.8	.8	24.8
	49	13	10.1	10.1	34.9
	50	27	20.9	20.9	55.8
	52	22	17.1	17.1	72.9
	58	2	1.6	1.6	74.4
	60	14	10.9	10.9	85.3
	67	13	10.1	10.1	95.3
	69	6	4.7	4.7	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

MOTIVASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	24	18.6	18.6	18.6
	42	12	9.3	9.3	27.9
	50	13	10.1	10.1	38.0

57	12	9.3	9.3	47.3
59	24	18.6	18.6	65.9
60	12	9.3	9.3	75.2
63	32	24.8	24.8	100.0
Total	129	100.0	100.0	

PRESTASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 59.8	4	3.1	3.1	3.1
61.4	4	3.1	3.1	6.2
63.7	1	.8	.8	7.0
63.9	4	3.1	3.1	10.1
66.7	4	3.1	3.1	13.2
68.4	6	4.7	4.7	17.8
69.2	1	.8	.8	18.6
69.3	4	3.1	3.1	21.7
69.8	1	.8	.8	22.5
71.2	1	.8	.8	23.3
71.8	4	3.1	3.1	26.4
72.1	1	.8	.8	27.1
74.3	1	.8	.8	27.9
74.7	4	3.1	3.1	31.0
75.8	1	.8	.8	31.8
77.1	1	.8	.8	32.6
77.7	1	.8	.8	33.3
77.9	1	.8	.8	34.1
78.2	4	3.1	3.1	37.2
78.3	2	1.6	1.6	38.8
78.4	1	.8	.8	39.5
78.5	4	3.1	3.1	42.6
79.2	8	6.2	6.2	48.8
79.7	1	.8	.8	49.6
79.8	4	3.1	3.1	52.7
81.1	2	1.6	1.6	54.3
UNIVERSITAS MEDAN AREA	4	4.7	4.7	58.9

82.7	3	2.3	2.3	61.2
82.9	1	.8	.8	62.0
83.9	4	3.1	3.1	65.1
84.8	5	3.9	3.9	69.0
85.8	6	4.7	4.7	73.6
86.5	5	3.9	3.9	77.5
87.7	6	4.7	4.7	82.2
88.1	4	3.1	3.1	85.3
88.6	1	.8	.8	86.0
88.9	6	4.7	4.7	90.7
89.9	7	5.4	5.4	96.1
90.4	4	3.1	3.1	99.2
93.8	1	.8	.8	100.0
Total	129	100.0	100.0	

NPar Tests

[DataSet1] C:\Users\LENOVO\Pictures\desktop\PETRO MBO\TESIS PETRO\REVISI\REVISI SEMINAR PROPOSAL
 \REVISI SEMHAS\spss.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.89209647
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.090
	Negative	.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.365
Asymp. Sig. (2-tailed)		.480

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.89078557

Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.089
	Negative	.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.520

a. Test distribution is Normal.	

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRESTASI * IKLIM	129	100.0%	0	.0%	129	100.0%

Report

PRESTASI

IKLIM	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
20	78.85	6	11.205	61	88
44	78.60	12	11.517	60	90
47	79.14	13	9.967	61	89
48	75.80	1	.	76	76
49	76.98	13	8.537	60	90
50	81.71	27	8.723	60	90
52	76.94	22	9.587	60	90
58	81.50	2	17.395	69	94
60	77.11	14	7.932	61	86
67	79.70	13	5.420	68	86
69	80.62	6	5.393	75	90
Total	78.94	129	8.893	60	94

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * Between Groups (Combined)	441.471	10	44.147	.538	.860
Linearity	1.126	1	1.126	.014	.907

Deviation from Linearity	440.345	9	48.927	.596	.798
Within Groups	9680.535	118	82.038		
Total	10122.006	128			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PRESTASI * IKLIM	.011	.000	.209	.044

[DataSet1] C:\Users\LENOVO\Pictures\desltop\PETRO MBO\TESIS PETRO\REVISI\REVISI SEMINAR PROPOSAL
 \REVISI SEMHAS\spss.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRESTASI * MOTIVASI	129	100.0%	0	.0%	129	100.0%

Report

PRESTASI

MOTIVA SI	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
39	77.65	24	8.661	60	90
42	83.59	12	8.633	60	90
50	79.00	13	7.720	64	90
57	78.16	12	9.727	61	89
59	77.09	24	10.194	60	90
60	79.11	12	7.029	67	90
63	79.75	32	8.940	61	94
Total	78.94	129	8.893	60	94

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * Between Groups (Combined)	410.300	6	68.383	.859	.527

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MOTIVASI	Linearity	4.109	1	4.109	.052	.821
	Deviation from Linearity	406.191	5	81.238	1.021	.409
	Within Groups	9711.706	122	79.604		
	Total	10122.006	128			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PRESTASI * MOTIVASI	.020	.000	.201	.041

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRESTASI * IKLIMMOTIVASI	129	100.0%	0	.0%	129	100.0%

Report

PRESTASI

IKLIMM OTIVASI	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
29.5	84.80	1	.	85	85
35	86.17	3	3.009	83	88
39.5	61.40	1	.	61	61
41.5	78.25	2	13.930	68	88
43	86.66	5	2.567	84	89
44	75.63	6	8.207	60	82
44.5	77.50	7	10.260	60	86
45.5	75.30	5	8.355	69	90
46	90.15	2	.354	90	90
47	79.10	5	12.227	60	90
49.5	75.30	2	4.525	72	78
50	83.80	3	5.505	79	90
51	75.26	5	8.984	64	86
51.5	74.00	6	13.079	60	90
52	77.43	9	10.503	61	88

53	72.00	3	6.235	68	79
53.5	84.40	2	2.970	82	86
54	79.80	3	7.900	75	89
54.5	82.33	7	7.778	68	90
55	79.02	6	7.852	68	88
55.5	78.17	3	12.365	64	86
56	63.90	1	.	64	64
56.5	82.36	8	10.788	64	90
57.5	79.47	3	10.303	69	90
58.5	72.77	3	6.091	69	80
59.5	75.44	5	7.030	64	82
60	77.05	2	7.425	72	82
60.5	93.80	1	.	94	94
61.5	77.88	5	10.192	61	86
63	86.50	1	.	86	86
64	82.83	3	6.596	78	90
65	80.24	9	4.685	72	86
66	80.25	2	2.899	78	82
Total	78.94	129	8.893	60	94

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI *	Between Groups (Combined)	2667.172	32	83.349	1.073	.384
IKLIMMOTIVASI	Linearity	.290	1	.290	.004	.951
	Deviation from Linearity	2666.882	31	86.028	1.108	.344
	Within Groups	7454.834	96	77.655		
	Total	10122.006	128			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PRESTASI * IKLIMMOTIVASI	.005	.000	.513	.264

Regression

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IKLIM ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.011 ^a	.000	.008	8.927

- a. Predictors: (Constant), IKLIM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.126	1	1.126	9.014	.006 ^a
	Residual	10120.881	127	79.692		
	Total	10122.006	128			

- a. Predictors: (Constant), IKLIM
 b. Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.459	4.114		3.119	.906
	IKLIM	.009	.078	.011	19.070	.000

- a. Dependent Variable: PRESTASI

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MOTIVASI ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.020 ^a	.000	.007	8.926
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.109	1	4.109	8.052	.021 ^a
	Residual	10117.897	127	79.668		
	Total	10122.006	128			

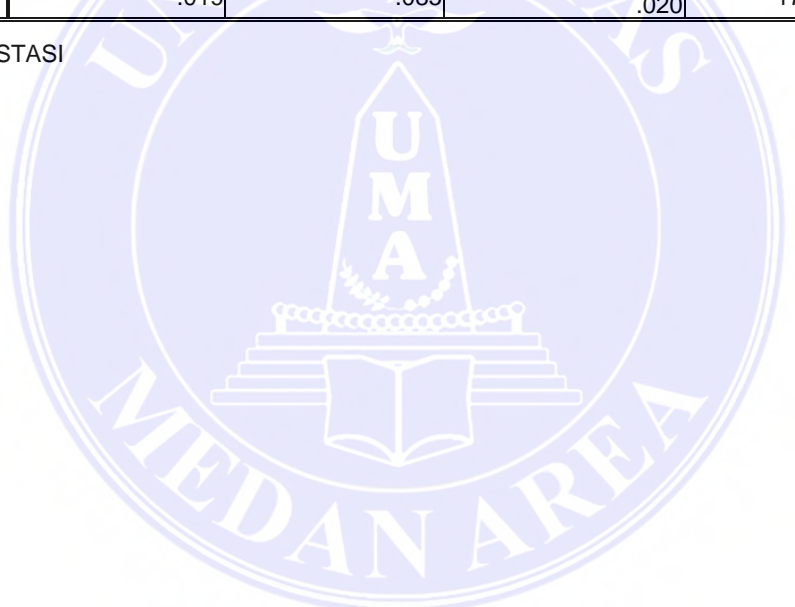
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.974	4.625		.292	.821
	MOTIVASI	.019	.085	.020	17.227	.001

a. Dependent Variable: PRESTASI



Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IKLIMMOTIVASI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.005 ^a	.000	.008	8.927

a. Predictors: (Constant), IKLIMMOTIVASI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.290	1	.290	4.952	.004 ^a
	Residual	10121.716	127	79.699		
	Total	10122.006	128			

a. Predictors: (Constant), IKLIMMOTIVASI

b. Dependent Variable: PRESTASI

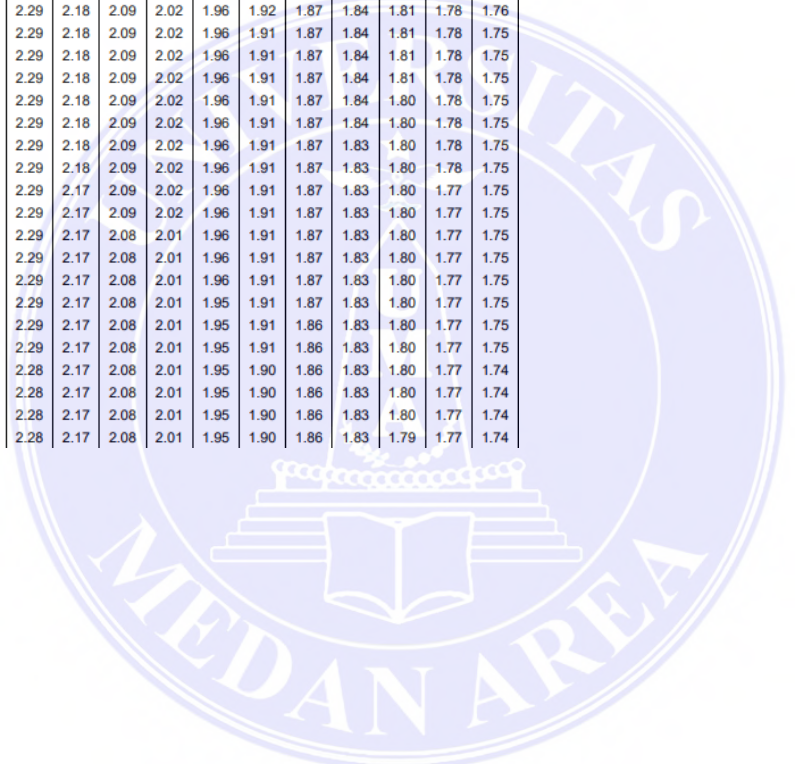
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.272	5.584		.196	.952
	IKLIMMOTIVASI	.006	.105	.005	14.060	.005

a. Dependent Variable: PRESTASI

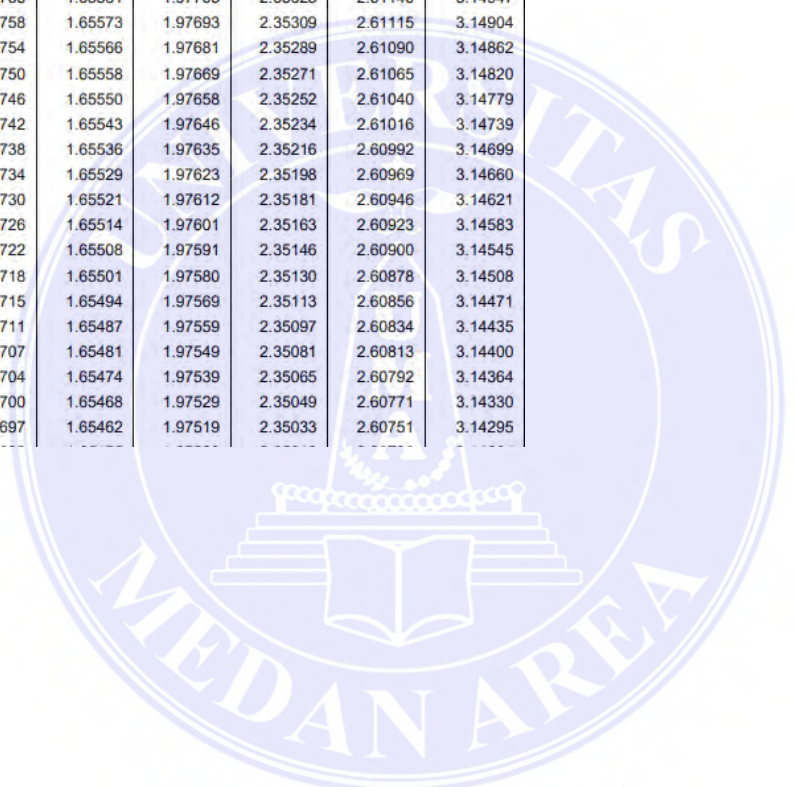
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74



Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295



DATA MOTIVASI BELAJAR
ITEM SETELAH UJI COBA

SUBJEK	ITEM SETELAH UJI COBA																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21		
1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	63	
2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	50	
3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63	
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
5	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	
7	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	42	
8	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
9	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63	
10	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
11	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39	
12	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	63	
13	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	50	
14	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63	
15	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
16	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	
18	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	42	
19	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
20	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63	
21	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
22	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39	
23	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	63	
24	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	50	
25	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63	
26	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
27	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	
29	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	42	
30	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
31	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63	
32	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
33	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39	
34	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	63	
35	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	50	
36	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63	
37	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
38	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	
40	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	42	
41	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
42	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63	
43	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
44	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39	
45	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	63	
46	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	50	
47	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63	
48	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
49	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39	
50	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	63	
51	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	50	
52	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63	
53	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
54	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39	

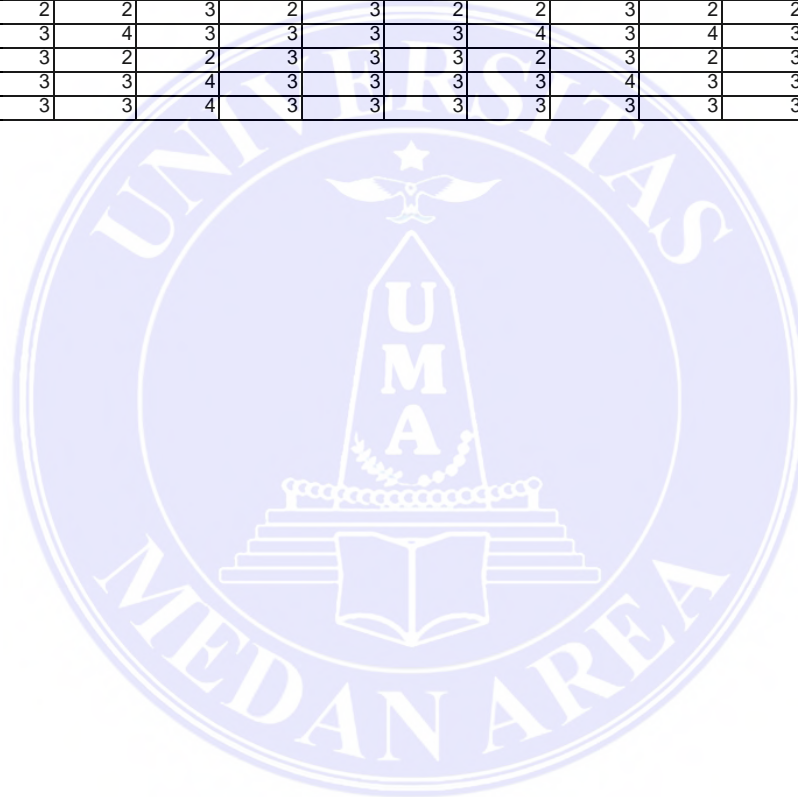
- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Petro Satriwo - Hubungan Iklimsekolah Danmotivasi Belajar dengan Prestasi....

55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
56	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	42
57	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
58	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
59	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
60	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	63
61	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	50
62	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
63	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
64	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
66	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	42
67	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
68	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
69	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
70	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	63
71	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	50
72	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
73	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
74	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
76	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	42
77	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
78	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
79	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
80	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	63
81	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	50
82	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
83	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
84	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
86	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	42
87	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
88	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
89	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
90	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	63
91	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	50
92	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
93	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
94	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
96	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	42
97	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
98	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
99	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
100	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	63
101	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	50
102	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
103	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
104	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
106	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	42
107	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
108	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
110	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	42
UNIVERSITAS MEDAN AREA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60

Petro Satriwo - Hubungan Iklimsekolah Danmotivasi Belajar dengan Prestasi....

112	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63
113	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
114	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39
115	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	63
116	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	50
117	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63
118	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
119	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
121	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	42
122	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
123	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63
124	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
125	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	39
126	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	63
127	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	50
128	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63
129	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59



DATA IKLIM SEKOLAH

ITEM SETELAH UJI COBA

SUBJEK	ITEM SETELAH UJI COBA																				TOTAL
	1	2	3	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	67
2	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	52
3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	50
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
5	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
6	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	47
7	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	52
8	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	50
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
10	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	3	44
11	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	49
12	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	67
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
14	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	50
15	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	69
16	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
17	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	47
18	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	52
19	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	50
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
21	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	3	44
22	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	49
23	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	67
24	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	52
25	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	50
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
27	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
28	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	47
29	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	3	44
30	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	49
31	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	67
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
33	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	50
34	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	69
35	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
36	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	47
37	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	52
38	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	50
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
40	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	3	44
41	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	49
42	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	67
43	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	52
44	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	50
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
46	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
47	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	47
48	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	3	44
49	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	49
50	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	67
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
52	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
53	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	69
54	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
55	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	47
56	2	3	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	47
57	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	50

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Petro Satriwo - Hubungan Iklimsekolah Danmotivasi Belajar dengan Prestasi....

119	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	52
120	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	47
121	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	52
122	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	50
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
124	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	44
125	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	49
126	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	67
127	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
128	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	50
129	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	69



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

DATA PRESTASI BELAJAR

SUBJEK	JUMLAH NILAI	RANGKING
1	78.3	80
2	63.7	121
3	82.9	50
4	77.1	88
5	74.3	94
6	82.7	51
7	90.4	2
8	71.8	96
9	61.4	122
10	60	126
11	78.2	82
12	79.2	67
13	88.1	20
14	63.9	117
15	79.8	62
16	69.3	102
17	83.9	46
18	78.5	75
19	86.5	30
20	84.8	41
21	66.7	113
22	74.7	90
23	79.2	67
24	68.4	107
25	89.9	6
26	82.3	54
27	85.8	35
28	87.7	24
29	88.9	13
30	90.4	2
31	71.8	96
32	61.4	122
33	60	126
34	78.2	82
35	79.2	67
36	88.1	20
37	63.9	117
38	79.8	62
39	69.3	102
40	83.9	46
41	78.5	75
42	86.5	30
43	84.8	41
44	66.7	113
45	74.7	90
46	79.2	67
47	68.4	107
48	89.9	6
49	82.3	54
50	85.8	35

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

51	87.7	24
52	88.9	13
53	90.4	2
54	71.8	96
55	61.4	122
56	60	126
57	78.2	82
58	79.2	67
59	88.1	20
60	63.9	117
61	79.8	62
62	69.3	102
63	83.9	46
64	78.5	75
65	86.5	30
66	84.8	41
67	66.7	113
68	74.7	90
69	79.2	67
70	68.4	107
71	89.9	6
72	82.3	54
73	85.8	35
74	87.7	24
75	88.9	13
76	90.4	2
77	71.8	96
78	61.4	122
79	60	126
80	78.2	82
81	79.2	67
82	88.1	20
83	63.9	117
84	79.8	62
85	69.3	102
86	83.9	46
87	78.5	75
88	86.5	30
89	84.8	41
90	66.7	113
91	74.7	90
92	79.2	67
93	68.4	107
94	89.9	6
95	82.3	54
96	85.8	35
97	87.7	24
98	88.9	13
99	68.4	107
100	89.9	6
101	82.3	54
102	85.8	35
103	87.7	24

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

104	88.9	13
105	68.4	107
106	89.9	6
107	82.3	54
108	85.8	35
109	87.7	24
110	88.9	13
111	75.8	89
112	93.8	1
113	86.5	30
114	81.1	60
115	78.4	79
116	72.1	95
117	88.6	19
118	69.2	106
119	71.2	100
120	69.8	101
121	77.9	86
122	81.1	60
123	82.7	51
124	79.7	66
125	77.7	87
126	84.8	41
127	82.7	51
128	89.9	6
129	78.3	80

